

**PENERAPAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
DI WISATA PUNCAK REMBANGAN
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Aprilia Uzlifatul Jannah
212105030053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENERAPAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK MENINGKATKAN
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
LAPORAN KEUANGAN DI WISATA
PUNCAK REMBANGAN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



Oleh:

Aprilia Uzlifatul Jannah
212105030053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PENERAPAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
DI WISATA PUNCAK REMBANGAN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

Aprilia Uzlifatul Jannah

212105030053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



ANA PRATIWI, S.E., Ak., M. S. A.

NIP. 198809232019032003

**PENERAPAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
DI WISATA PUNCAK REMBANGAN
JEMBER**

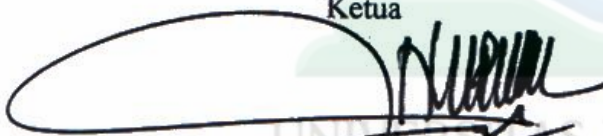
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Hari: Selasa
Tanggal: 29 April 2025

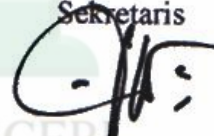
Tim Penguji

Ketua



Dr. Nurul Widyawati I. R., S. Sos., M. Si
NIP. 197509052005012003

Sekretaris



Devi Hardianti Rukmana., S.E., M. M
NIP. 199202062020122009

Anggota:

1. Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M. M
2. Ana Pratiwi, S.E., Ak., M. S. A



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



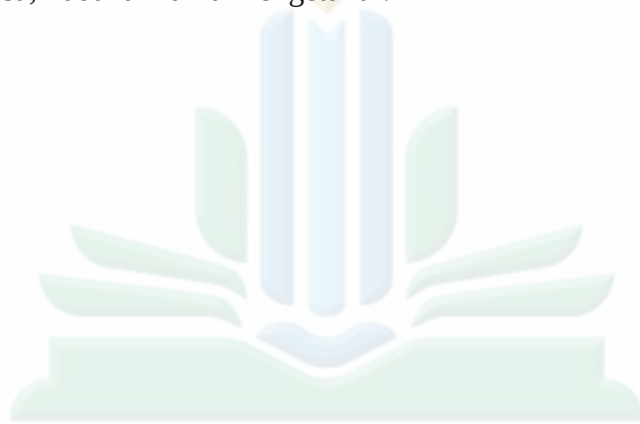
Dr. H. Uhaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Bapak Abdul Wafi tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberika motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi. Terima kasih bapak, Gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu mama tercinta Siti Fatimah. Terima kasih atas setiap semangat, Ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam Pendidikan sampai menjadi sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak pertama perempuan yang selama ini bahunya harus setegar karang dilautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana Akuntansi.

3. Kedua adik kesayangan penulis, Kholid Wijayantoro dan Assyifa Najwa Maulidia yang selalu menghibur melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
4. Kepada kakak perempuan penulis Finalisa Prasasti yang sudah mau direpotkan dibeberapa hal, meskipun tak ada darah yang mengalir sama dalam tubuh kita namun, kakak tetaplah menjadi salah satu role model bagi penulis untuk menyelesaikan skripsinya. Melalui dukungan dan motivasi dari kakak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga mendapatkan gelar sarjana.
5. Teruntuk seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis, serta doa yang selalu mereka panjatkan untuk keberhasilan penulis.
6. Amalia Mujahadah, Monica Adelia, dan Lailatul Maghfiroh selaku teman baik semasa perkuliahan. Terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan telah diberikan akan selalu penulis kenang.
7. Teman- teman AKS 3 angkatan 2021 yang memberikan dukungan dan semangat serta berjuang bersama- sama sampai akhir.
8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Aprilia Uzlifatul Jannah karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini

merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, April. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, masukan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan di Wisata Puncak Rembangan Jember”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Ana Pratiwi M.S.A. selaku Dosen Penasehat Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta

meluangkan waktunya kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan mendidik yang bermanfaat bagi peneliti dan pelayanan yang baik selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Terakhir, pihak Pemerintah Dinas Pariwisata beserta staff wisata Rembangan yang telah memberikan izin riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menjadi sebuah skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, masukan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 05 Maret 2025
Penulis

Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM. 212105030053

ABSTRACT

Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Di Wisata Puncak Rembangan Jember

Kata kunci: Model Pentahelix, Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan Wisata Puncak Rembangan Jeember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan sektor pariwisata di Wisata Puncak Rembangan, Kabupaten Jember. Penelitian ini menekankan pentingnya pariwisata berkelanjutan sebagai pendorong utama peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerapan model pentahelix dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di sektor pariwisata, Model pentahelix melibatkan lima elemen utama, yaitu pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media, yang bekerja sama untuk menciptakan sistem yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: a) Bagaimana Model Pentahelix dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan b) Apa dampak penerapan Model Pentahelix terhadap Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di destinasi wisata tersebut?

Tujuan Penelitian ini adalah: a) Menganalisis penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan b) Mengidentifikasi dampak Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di destinasi wisata tersebut.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang tampak pada penerapan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Ditinjau dari jenis data yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PEMBAHASAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Analisis dan Penyajian Data	50
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Struktur Staff Wisata Puncak Rembangan	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pentahelix	29
Gambar 4.1 Audit Wajar Dengan Pengecualian	65
Gambar 4.2 Audit Wajar Tanpa Pengecualian	65
Gambar 4.3 Website PPID	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa, hal ini terlihat dari semakin baik atau majunya sektor pariwisata maka tingkat kesejahteraan perekonomian akan semakin meningkat.¹ Peningkatan taraf hidup dapat mempengaruhi kebutuhan dan karakteristik masyarakat, pariwisata menjadi kehidupan atau bagian penting dari kebutuhan. Di Indonesia, cara meningkatkan penerimaan devisa melalui sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembangunan perekonomian negara.²

Pembangunan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, lokal, nasional atau regional sangat terkait erat dengan pembangunan daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain tujuan wisata pada suatu daerah selalu mempertimbangkan dengan keuntungan dan manfaat dari tujuan wisata. Hal ini merupakan terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah atau negara.³

Pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian seharusnya dapat mendorong pemerintah, khususnya pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata. Otonomi daerah merupakan suatu keuntungan bagi setiap daerah untuk mempunyai hak mengembangkan dan mengelola wilayahnya sesuai dengan kapasitasnya.

¹ Yamardi, dkk “Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat” NeoRespublica, Volume 4. No. 1. (2022), hal 124-134

² Maturbongs, E. E. & Lekatmpessy R.L “Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke”. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 2020 3(1), hal 55–63.

³ Moh Haris Balady, dkk “Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Jember Tahun 2022- 2023” Gedung Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2., No 3., (2023), Hal. 71- 74

Sektor pariwisata menjadi salah satu bagian dari pelimpahan kewenangan pusat kepada daerah. Dengan otonomi daerah setiap daerah akan cenderung mementingkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mana laporan PAD ini nantinya harus dilaporkan secara transparan dan akuntabel.

PAD berasal dari berbagai sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil pengelolaan keuangan daerah, dan lain-lain.⁴ Sumber-sumber PAD ini penting untuk dipelajari dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

PAD tersebut merupakan sumber pendapatan yang penting bagi Provinsi Jawa Timur dalam membiayai program-program pembangunan serta pelayanan publik bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan PAD demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Pelaporan keuangan sektor publik memainkan peran penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan tata kelola pemerintahan.⁵ Transparansi dalam keuangan sektor publik melibatkan pengungkapan yang jelas atas informasi keuangan yang jujur, akurat, dan lengkap, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Transparansi juga bisa berarti keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan

⁴ Nur Ika M, dkk “Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPDJember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember” Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK), Vol. 2, No. 1, 2023, Hal 214-222

⁵ Loso Judijanto, dkk “Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Keuangan Sektor Publik” Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science Vol. 3, No. 02, 2024, hal 223-233

keterbukaan dalam memberikan informasi penting tentang tindakan yang diambil oleh sebuah organisasi.⁶ Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan masyarakat akan lebih mendukung pemerintah dalam melaksanakan pembangunan wisata yang lebih maju.

Selain transparansi untuk pelaksanaan pemerintahan yang baik juga diperlukan adanya unsur akuntabilitas. Beberapa prinsip dasar yang digunakan untuk menerapkan akuntabilitas dalam instansi pemerintah adalah harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi pemerintah yang bersangkutan, harus ada sistem yang menjamin penggunaan sumber daya sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, harus berfokus pada pencapaian tujuan, mencapai hasil yang diinginkan, menjadi objektif dan transparan, dan menjadi inovatif untuk mendorong perubahan dalam manajemen lembaga pemerintah.

Akuntabilitas perspektif Islam terwujud jika pemerintah memenuhi kewajibannya menyampaikan amanah atau pertanggungjawaban kepada masyarakat atau instansi yang berhak menerima pertanggungjawaban. Dimana pertanggungjawaban tersebut harus berdasarkan format yang telah ditetapkan sebelumnya seperti prinsip-prinsip Syariah atau peraturan instansi.⁷

Akuntabilitas dalam Al-Qur'an dipandang sebagai sebuah amanat dan keadilan, sesuai dengan Al Quran Surah Al-Ahzab (33:72):

⁶ Arif Efendi, *"The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi"* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 56.

⁷ Onsardi, Marini & Ezizia Selvia, *"Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Islam (Studi KASusDi Desa Taba Padang Rejang Kecamatan Huku Palik Kabupaten Bengkulu Utara)"*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol.4, no.3 (September,2020): 250.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٦﴾

artinya " Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zhalim dan sangat bodoh"⁸

Adanya sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan sampai saat ini, salah satunya pariwisata berkelanjutan yang dinilai cukup berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi ini didasarkan atas kekhasan sosial budaya masyarakat, kondisi geografis dan keindahan alam yang potensial dalam pengembangan sektor wisata. Indonesia terdiri atas gugusan pulau-pulau sehingga semakin menambah peluang untuk menciptakan berbagai ciri khas berbeda di setiap daerah dalam mengembangkan sektor pariwisatanya, begitu juga dengan daerah Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata. Dinas pariwisata Kabupaten Jember mencatat ada 65 destinasi pariwisata dari 22 kecamatan yang terdaftar. Salah satu diantaranya adalah wisata puncak Rembangan yang terletak 12 km arah Utara Kota Jember merupakan objek wisata pegunungan yang dilengkapi dengan pemandian, hotel dan agrowisata Kopi Kebun Rayap. Tempat peristirahatan Rembangan di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa Jember di bangun pada tahun 1937. Setelah itu, fungsinya yang semula hanya untuk beristirahat akhirnya

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha putra, 1989), 615-616

bertambah lagi fungsinya menjadi lebih luas, yaitu sebagai tempat rekreasi dan wisata.

Objek wisata tersebut hanya tersedia untuk pengunjung Belanda. Setelah Republik Indonesia akhirnya mendapatkan kemerdekaan, area tersebut secara hukum dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sejak tahun 1950 hingga sekarang. Wisata Puncak Rembangan merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan. Sehingga mampu mendorong pendapatan asli daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD), menurut Pasal 1 Angka 18 Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, adalah pendapatan yang dipungut oleh daerah sesuai dengan aturan perundang-undangan.⁹ Menurut perspektif ekonomi pengembangan sektor ini akan memiliki jaringan ke depan yang luas karena dapat meningkatkan industri pariwisata dan berdampak pada pembangunan ekonomi masyarakat yang berorientasi global dan melibatkan banyak tenaga kerja.

Selain itu pihak pemerintah juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, pengelolaan keuangan di Wisata Puncak Rembangan Jember tidak transparan, hal ini dikarenakan laporan keuangan yang di publish pada website PPID hanya bagian dari laporan keuangan RKA- SKPD, RKA PPKD, APBD dan DPA- SKPD bukan detail dari laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, CaLK dan laporan arus kas. kurangnya keterbukaan laporan keuangan kepada masyarakat dan pelaku

⁹ UU RI No. 30 Tahun 2004, Pasal 1 ayat 18

usaha, sehingga memicu keraguan terhadap pengelolaan dana wisata. Oleh karena itu, penerapan model pentahelix menjadi krusial untuk mengatasi permasalahan ini.¹⁰

Diharapkan ada peningkatan partisipasi publik dalam pengawasan laporan keuangan melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai alokasi anggaran untuk pengembangan infrastruktur wisata, sementara masyarakat dapat memberikan masukan dan kritik yang konstruktif. Meningkatnya jumlah pengunjung dan juga juga merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata melalui penerapan model Pentahelix.

Menurut perspektif ekonomi pengembangan sektor ini akan memiliki jaringan ke depan yang luas karena dapat meningkatkan industri pariwisata dan berdampak pada pembangunan ekonomi masyarakat yang berorientasi global dan melibatkan banyak tenaga kerja. Meningkatnya jumlah pengunjung dan juga juga merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata melalui penerapan Model Pentahelix.

Dengan adanya penerapan Model Pentahelix dalam pengelolaan laporan keuangan, menjadi isu penting di era transparansi dan akuntabilitas. Model ini melibatkan lima elemen kunci: pemerintah, masyarakat, dunia usaha, media, dan akademisi. Adanya sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan sampai saat ini, salah satunya pariwisata berkelanjutan yang dinilai cukup berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi ini didasarkan atas kekhasan social budaya

¹⁰ Vani, R.V, dkk “*Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru*” Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 8 (1) (2020): 63-70

masyarakat, kondisi geografis dan keindahan alam yang potensial dalam pengembangan sektor wisata. Hal itu bisa terus memikat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Model Pentahelix memungkinkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas, dan media untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di industri pariwisata. Portal resmi yang dibuat oleh pemerintah dan didukung oleh teknologi canggih dari institusi pendidikan swasta dan publik memungkinkan lebih banyak transparansi laporan keuangan. Standar akuntansi yang lebih tinggi juga dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi laporan keuangan.

Dengan peran yang jelas dari masing-masing aktor dalam Model Pentahelix, penerapan Model Pentahelix dapat membantu meningkatkan sinergitas untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, penerapan Model Pentahelix dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik akuntansi yang baik.

Dalam Model Pentahelix ini, sektor bisnis juga sangat penting. Investasi dalam pengembangan wisata dapat dilakukan secara lebih efisien dengan dukungan dari sektor swasta.¹¹ Sektor bisnis dapat meningkatkan transparansi dengan melakukan audit independen pada laporan keuangan mereka. Media berfungsi sebagai jalur informasi antara masyarakat dan pemerintah dalam pentahelix. Media dapat memberi tahu masyarakat tentang

¹¹ Parmin Ishak & Nur Lazimatul Hilma Sholehah "Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19" *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 4, No. 2, October 2021.

pentingnya akuntabilitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap pembangunan daerah melalui pemberitaan yang objektif. Akademisi memainkan peran penting dalam pentahelix. Studi akademik dapat memberikan saran berbasis data tentang cara meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Akademisi juga dapat membantu mengembangkan sistem pelaporan yang lebih baik.¹²

Diharapkan bahwa penerapan Model Pentahelix di Puncak Rembangan akan mempromosikan budaya yang lebih transparan dalam pengelolaan keuangan. Jika ada transparansi, masyarakat akan lebih percaya pada pemerintah dan bagaimana anggaran digunakan. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pembangunan. Dengan memberikan lebih banyak otoritas kepada daerah, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara akuntabel dan transparan, dan untuk mencegah korupsi. Semua orang yang terlibat dalam Model Pentahelix harus dievaluasi dan dipantau secara berkala. Dengan mekanisme ini, setiap komponen dapat mengawasi satu sama lain dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pembahasan di atas, secara keseluruhan, penerapan Model Pentahelix khususnya dalam konteks wisata Puncak Rembangan, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, diharapkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik,

¹² Widya Putri Septadiani, dkk “*The Role Of Pentahelix Model In Tourism Development Of Mandalika Special Economic Area*” Universitas Trisakti, 2022, hal. 24.

mendukung pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Dengan hal ini penulis mengambil judul dalam penulisan karya ilmiah **“Penerapan Model Pentahelix untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Di Wisata Puncak Rembangan Jember”**

B. Fokus Penelitian

Dengan dasar latar belakang dalam Perusahaan di atas, masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pentahelix dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan?
2. Apa dampak penerapan Model Pentahelix terhadap Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di destinasi wisata tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan.
2. Mengidentifikasi dampak Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di destinasi wisata tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.¹³ Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori maka

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

akan berguna untuk menjelaskan memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Khususnya mengenai Model Pentahelix untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap Penerapan Model Pentahelix untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai Penerapan Model Pentahelix untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga Penelitian

- 1) Memberikan Informasi dan wawasan mengenai Penerapan Model Pentahelix untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukan positif.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan UIN KHAS Jember serta juga menjadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dengan menerapkan model pentahelix.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi masyarakat tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dengan menerapkan Model Pentahelix.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah-istilah sebagaimana yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

1. Model Pentahelix

Pentahelix adalah seluruh lapisan yang saling bersinergi dalam menangani sebuah kepentingan, dan terdiri dari Model Pentahelix didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan diantaranya adalah akademisi, komunitas, bisnis (ekonomi), pemerintah dan media. Model ini sangat berguna untuk masalah daerah pemangku kepentingan yang mana

setiap stakeholder mewakili berbagai kepentingan daerahnya masing-masing.

Pentahelix adalah perluasan dari strategi tiga helix dan melibatkan berbagai bagian dari organisasi masyarakat atau non-profit untuk mewujudkan inovasi. Diharapkan bahwa berbagai sumber daya berinteraksi secara sinergis untuk mendukung inovasi tersebut. Pentahelix memiliki lima komponen yang saling berhubungan.¹⁴

2. Akuntabilitas

Salah satu kebutuhan masyarakat adalah tata kelola pemerintahan yang baik. Akuntabilitas adalah komponen dari tata kelola. Ini berarti bahwa suatu organisasi atau individu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.¹⁵ Ini terutama berlaku untuk pengelolaan keuangan suatu organisasi, yang akan digunakan oleh pihak lain yang memeriksa informasi keuangan.

Akuntabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban orang atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab masalah yang terkait dengannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen kontrol, terutama dalam hal mencapai hasil pelayanan publik dan menyampaikan hasil tersebut kepada masyarakat secara terbuka.

¹⁴ Sutrisno, "Sinergi Pentahelix Melalui Media Online Dalam Mewujudkan Kampus Bersih Narkoba Kota Bandung" Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 5, No. 1, (Januari 2022), 119.

¹⁵ Darmawaty,dkk "Implementasi Kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Sekretariat Daerah Kota Depok Provinsi Jawa Barat" Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah (JIAPD) Volume XII, Edisi 1 Juni 2020, hlm. 135.

3. Transparansi

Transparansi adalah komponen penting dari pengelolaan keuangan yang baik. Dalam operasi sebuah organisasi, transparansi penting karena memungkinkan pemerintah memberikan informasi material kepada pihak yang membutuhkannya, dalam hal ini masyarakat umum. Selain itu, transparansi menghasilkan hasil positif seperti membangun hubungan dan kepercayaan.¹⁶

Selain itu, transparansi berarti informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu. Dengan informasi ini, masyarakat dapat memastikan bahwa kebijakan publik yang ada memberikan hasil terbaik bagi masyarakat dan mencegah kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu pihak.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas.¹⁷ Laporan keuangan yang harus disajikan oleh perusahaan,

¹⁶ Aviva Fitri Masruroh & Sugeng Praptoyo “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Kota*” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7 (2015).

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.

seperti catatan atas laporan keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, dan laporan arus kas.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian disusun secara sistematis, dengan berita tentang penjelasan dari pendahuluan hingga penutup. Topik penelitian yang dibahas dijelaskan secara rinci sehingga orang dapat melihat bagaimana penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Metode ini digunakan dalam sistematika pembahasan. Berikut ini adalah paparan yang berkaitan dengan struktur diskusi:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Di Sektor Publik: Studi Kasus Wisata Puncak Rembangan Jember.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menguraikan tentang gambaran umum penelitian dilengkapi dengan profil wisata puncak Rembangan Kabupaten Jember.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya dan bab ini berfungsi sebagai bentuk penyampaian hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat ringkasan dari temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di bagian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Apriliana, tahun 2019 yang berjudul “Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan mekanisme pengawasan terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa serta dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden terpilih, yang merupakan pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa dan badan permusyawaratan desa di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Data dianalisis menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan dan mekanisme pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, sedangkan transparansi hanya dipengaruhi secara positif oleh mekanisme pengawasan. Temuan lain penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat, namun transparansi tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian

ini mengindikasikan semakin pengelolaan alokasi dana desa yang akuntabel berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.¹⁸

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangido Nainggolan dkk, tahun 2020 yang berjudul “Pentahelix Model Application for Tourism Development Strategy”.

Penelitian ini menerapkan model pentahelix sebagai strategi pengembangan pariwisata Toba Samosir. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai metodologi utama. Sinergi pemangku kepentingan dalam setiap perumusan dan pengembangan wisata adalah topik penelitian ini. Observasi, wawancara, tinjauan literatur, dan survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama antara pemangku kepentingan menyebabkan jumlah kunjungan yang lebih rendah. Sebagai akibat dari keyakinan pemerintah bahwa pemangku kepentingan adalah satu-satunya pemilik kekuasaan, pertumbuhan pariwisata belum mampu menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan bahkan cenderung menyebabkan konflik dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan perubahan penting dalam model pentahelix, di mana pemerintah kabupaten setempat harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan dengan lebih baik.¹⁹

¹⁸ Apriliana Isna, “Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Masyarakat” Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 2(2), 2019, halaman 109 - 122

¹⁹ Maida Nainggolan, dkk “Pentahelix Model Application for Tourism Development Strategy” International Journal of Linguistics, Literature and Culture, Vol. 6, No. 2, March 2020, pages: 12-20.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrullah & Qalbi Istiqamah, Ayu Retno Wahyuni, tahun 2020 yang berjudul “Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa transparan dan akuntabel laporan keuangan pemerintah Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Laporan keuangan Desa Maradekaya adalah fokus penelitian ini. Sumber primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah Desa Maradekaya terdiri dari laporan realisasi APBDesa serta laporan kekayaan milik desa. Karena pemerintah desa memasang papan informasi yang menunjukkan jumlah anggaran yang dikelola selama periode tertentu, laporan keuangan cukup transparan. Pada satu periode, masyarakat juga diwakili oleh BPD dalam penyusunan anggaran. Akuntabilitas terhadap laporan keuangan cukup baik hal ini berdasarkan adanya laporan keuangan yang dibuat sebagai bukti pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat setempat maupun kepada pemerintah Daerah.²⁰

4. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Ekky Purnama Sari, tahun 2021 yang berjudul “Kolaborasi Stakeholder Dalam Mendorong Terwujudnya Pengembangan Kampung

²⁰ Sahrullah & Qalbi Istiqamah, Ayu Retno Wahyuni “*Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*” Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS), Volume 1 Nomor 3, Desember 2020 Halaman 96-104.

Budaya Dengan Perspektif Pentahelix (Studi Pada Kampung Cempluk Di Kabupaten Malang)”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif memberikan suatu gambaran ilmiah yang fenomena atau fakta dalam proses koordinasi yang kemudian diinterpretasikan secara tepat. Hasil penelitian ini adalah adanya inovasi-inovasi masyarakat untuk membuat sebuah desa/ kampung wisata membuat pemerintah ingin mengembangkannya, namun belum ada nya nomenklatur yang tetap terkait desa/kampung wisata membuat desa/kampung tidak memiliki kewenangan yang penuh atas inovasi mereka. Kampung cempluk merupakan sebuah kampung dimana mengenalkan tentang budaya seni yang ada di Kota dan Kabupaten Malang. Dalam mendorong terwujudnya pengembangan Kampung Cempluk ini, ada keterlibatan lima aktor yang membantu segala bentuk kegiatan kampung ini.²¹

5. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh M. Maulana, dkk, tahun 2022 yang berjudul “Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung”

Dalam upaya Pengembangan Desa Wisata Perlang, melalui peran Model Pentahelix. Desa Wisata Perlang merupakan salah satu pariwisata yang berada di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah yang

²¹ Sari Ekky Purnama “Kolaborasi Stakeholder Dalam Mendorong Terwujudnya Pengembangan Kampung Budaya Dengan Perspektif Pentahelix (Studi Pada Kampung Cempluk Di Kabupaten Malang)”2021, Diss, Universitas Brawijaya.

memiliki potensi untuk dikembangkan karena banyak memiliki destinasi wisata yang menarik. Peran Pentahelix seperti Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media berupaya dalam mengembangkan Desa Wisata Perlang menjadi lebih baik. Akan tetapi belum diketahui secara mendalam keterlibatan dari pihak-pihak terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang. Oleh karenanya, peneliti menjadikan rumusan masalah dalam riset ini adalah bagaimana Model Pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Perlang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan dari peran masing-masing informan untuk mengoptimalkan potensi pengembangan Desa Wisata Perlang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang sudah berjalan dengan optimal. Hal ini karena kolaborasi antar informan sudah berjalan dengan baik serta peran masing-masing aktor telah direalisasikan dengan optimal.²²

6. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Aulia Ridzky Moelana, tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Halal (Kajian Di Desa Nusa Lhoknga)”

Untuk penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan, dan hasil observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi adalah sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun ada faktor penghambat baik di dalam maupun di luar pentahelix, hubungan kerjasama antara aktor

²² Maulana, M, dkk, “*Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung*” Jurnal Magister Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2 (2022) 97-107

masih belum ideal. Di sisi lain, peran masing-masing aktor dalam pengembangan desa Nusa telah berjalan dengan sangat baik. Sektor pariwisata salah satu sektor yang berperan dalam meningkatkan perekonomian negara. Dalam peningkatan pengembangan pariwisata halal khususnya desa wisata halal di desa Nusa, diperlukan sinergitas konsep pentahelix. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari tiap aktor dan relasi kerjasama pentahelix dalam mengembangkan desa wisata halal di desa Nusa dan sekaligus faktor-faktor penghambatnya.²³

7. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Azza Nur Zubaidah & Nugraeni, tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman.”

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Sleman. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang efektif dan penyediaan layanan publik. Sangat penting untuk memiliki laporan keuangan yang baik untuk memastikan bahwa dana publik digunakan dengan benar dan akuntabel. Penelitian akan berlangsung dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini melibatkan pegawai SKPD kecamatan yang bekerja di bidang keuangan. Sampel populasi terdiri dari 36 pegawai SKPD bidang keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dan analisis statistik. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, transparansi laporan keuangan, dan pengungkapan informasi adalah cara untuk mengukur

²³ AuliaRidzky Moelana “Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Halal (Kajian Di Desa Nusa Lhoknga)” 2023, Diss, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

akuntabilitas. Faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan adalah ketepatan, kejelasan, dan relevansinya. Statistik deskriptif dan analisis linier berganda digunakan untuk melakukan analisis ini, yang dibantu oleh program komputer SPSS versi 25 untuk Windows. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh. Penelitian ini memiliki konsekuensi nyata bagi pemerintah daerah. Dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, laporan keuangan mungkin lebih baik, yang akan sangat membantu pengambilan keputusan, pengawasan, dan membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi besar dalam mendorong sistem manajemen keuangan yang efektif.²⁴

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cleodora Beatrice & Diana Hertati tahun 2023 “Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pentahelix dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting bagi perekonomian di Indonesia terlebih di Kota Surabaya, ditandai dengan kontribusinya yang besar bagi perekonomian dan menekan angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM perlu dilakukan untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berdaya saing. Dalam

²⁴ Zubaidah Azza Nur & Nugraeni “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman” *Jurna Ilmiah MEA*, Vol 7, No 3, 2023.

mewujudkan pengembangan bagi UMKM, keterlibatan berbagai aktor akan membantu pengembangan berjalan dengan maksimal. Melalui sinergitas dalam pentahelix, yakni kerja sama yang dilakukan antar pemangku kepentingan yang terdiri dari Academy, Business, Government, Community, Dan Media (ABCGM) dalam mengembangkan inovasi dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya telah melibatkan ke-lima aktor dalam model pentahelix yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Meskipun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala dalam menjalankan perannya.²⁵

9. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Daniella Savira, tahun 2023 yang berjudul “Kolaborasi Aktor Pentahelix Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Sumber Agung Kota Bandar Lampung”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang secara umum yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data-data tertulis. Penurunan jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata adalah salah satu dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke sumber Agung kota Bandar Lampung selama

²⁵ Cleodora Beatrice & Diana Hertati “Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari” 2023, *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 7 No. 2. Hal 107-123.

pandemi Covid-19 di Desa Wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi lima indikator kolaborasi. Karena sebagian akademisi belum memberikan sosialisasi kepada bagian pengelola, indikator Program atau Layanan belum berjalan dengan baik. Selain itu, pentingnya tempat wisata telah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Faktor-faktor yang mendukung kolaborasi aktor pentahelix termasuk memastikan bahwa masing-masing aktor melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok mereka, memiliki visi dan misi yang jelas, dan melakukan komunikasi yang efektif.²⁶

10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharis, dkk tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat”.

Studi ini melihat betapa pentingnya bekerja sama dan menerapkan strategi Pentahelix dalam pembangunan daerah wisata Senggigi di Lombok Barat. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media berkontribusi pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang efektif dari semua pemangku kepentingan sangat penting. Pemerintah menetapkan kebijakan dan regulasi, industri membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, akademisi melakukan penelitian, dan masyarakat secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pengembangan wisata yang

²⁶ Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Daniella Savira, 2023 “Kolaborasi Aktor Penta Helix Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Sumber Agung Kota Bandar Lampung” Diss, Universitas Lampung

berkelanjutan, yang menjaga kelestarian lingkungan, dan yang menguntungkan masyarakat lokal dan industri pariwisata, dapat dicapai melalui kerja sama.²⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Isna Apriliana (2019)	Persamaannya adalah membahas tentang transparansi dan akuntabilitas.	Metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2.	Mangido Nainggolan dkk (2020)	Persamaannya adalah membahas tentang model Pentahelix	Metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3.	Sahrullah & Qalbi Istiqamah, Ayu Retno Wahyuni (2020)	Persamaannya adalah membahas tentang transparansi dan akuntabilitas	Penelitian ini melibatkan masyarakat dalam penyusunan anggaran untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan peneliti memerlukan data dari pihak DISPARBUD untuk dijadikan bukti mengenai laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparansi.
4.	Ekky Purnama Sari (2021)	Persamaannya adalah membahas tentang Model Pentahelix	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif tanpa deskriptif.
5.	M. Maulana (2022)	Persamaannya adalah membahas tentang model pentahelix	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif tanpa deskriptif
6.	Aulia Ridzky Moelana (2023)	Persamaannya adalah membahas tentang model pentahelix.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari tiap aktor dan relasi kerjasama pentahelix dalam Meningkatkan kunjungan wisatawan sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan

²⁷ Muharis, dkk "Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat" JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora), Vol. 2, No. 4 Juni 2024, Hal. 397-408

			menggunakan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.
7.	Azza Nur Zubaidah & Nugraeni (2023)	Persamaannya adalah membahas tentang transparansi dan akuntabilitas	Penelitian ini memiliki konsekuensi nyata bagi pemerintah daerah. Sedangkan peneliti memiliki konsekuensi nyata bagi para informan dan object terkait dalam penelitian.
8.	Cleodora Beatrice & Diana Hertati (2023)	Persamaannya adalah membahas tentang model pentahelix.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari model pentahelix untuk pengembangan UMKM, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan wisata Puncak Rembangan
9.	Daniella Savira (2023)	Persamaannya adalah membahas tentang model pentahelix	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari tiap aktor dan relasi kerjasama model pentahelix dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan wisata Puncak Rembangan
10.	Muharis dkk (2024)	Persamaannya adalah membahas tentang model pentahelix	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media berkontribusi pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan agar pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media dapat berkolaborasi tentang hasil laporan keuangan yang tranparan akuntable.

Sumber: Penelitian Terdahulu, diolah dari berbagai sumber

B. Kajian Teori

Landasan teoritis pada bagian ini sangat membantu untuk mempelajari hal-hal baru dan dapat menjadi panduan umum bagi peneliti. Perihal ini untuk membuat penelitian lebih mudah dilakukan oleh peneliti.

1. Model Pentahelix

a) Model Pentahelix

Model pentahelix merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara instansi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya menurut Aribowo mengatakan bahwa dalam menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, menciptakan pengalaman serta nilai manfaat kepariwisataan demi memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran business (bisnis), government (pemerintah), community (komunitas), academic (akademisi), dan media (publikasi media) atau BGCAM.²⁸

Untuk masalah daerah dan pemangku kepentingan di mana setiap pemangku kepentingan mewakili kepentingan yang berbeda, model Pentahelix yang diusulkan Arif Yahya adalah model kerja sama antar lima elemen subjek atau pemangku kepentingan. Pentahelix adalah perluasan dari strategi tiga helix yang melibatkan berbagai bagian dari lembaga masyarakat atau nonprofit untuk mendorong inovasi. Sebuah inovasi yang didukung oleh berbagai sumber daya yang berinteraksi secara sinergis diharapkan dapat dibuat melalui sinergitas kerjasama 5 unsur Model Pentahelix.²⁹

²⁸ Ariwibowo Hendy, dkk. *Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik*, Jurnal Mebis 2020 (Manajemen dan Bisnis) Hal 33-34.

²⁹ Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). *Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik*. Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis), vol 3(1), 31–38

Berikut penjelasan mengenai model Pentahelix ABCGM (*Akademisi, Business, Community, Government, Media*):

1. Akademisi adalah sumber daya pengetahuan. Dalam model Pentahelix, akademisi dianggap sebagai pencipta ide dan teori terbaru yang relevan untuk mengembangkan potensi pariwisata untuk mendapatkan keuntungan yang kompetitif dan berkelanjutan.
2. Bisnis adalah entitas yang menjalankan proses bisnis untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis juga membantu dengan membangun infrastruktur.
3. Komunitas adalah kelompok orang yang terlibat dalam masalah atau situasi tertentu. Bertindak sebagai penghubung atau perantara antara pemangku kepentingan untuk membantu memudahkan tujuan dan rencana bersama.
4. Pemerintah bertindak sebagai regulator dan kontroler. Dalam mengembangkan pariwisata di Puncak Rembangan Kabupaten Jember, pemerintah adalah pihak yang memiliki peraturan dan tanggung jawab. Pemerintah (government) berperan sebagai regulator sekaligus kontroler. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholders* yang memiliki regulasi dan responsibility dalam mengembangkan pariwisata di Puncak Rembangan Kabupaten Jember
5. Peran media sebagai pengeluar: Media mendukung publikasi dan promosi serta menciptakan citra merek dalam program melalui

website atau media lainnya. Media juga berfungsi sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pariwisata dan memainkan peran yang kuat dalam mempromosikan program tersebut.

Gambar 2.1 Model *Pentahelix*



Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa model Pentahelix dimaksudkan untuk mendukung pengembangan inovasi *baru* atau yang telah berlangsung yang mendapatkan dukungan dari berbagai stakeholder untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, Model Pentahelix dianggap cukup penting untuk mendukung kemajuan inovasi dalam bidang pariwisata, ekonomi, dan bidang lainnya.

2. Akuntabilitas

a) Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas, menurut lembaga administrasi negara dan badan pengawasan keuangan dan pembangunan Republik Indonesia, akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki wewenang untuk bertanggung jawab atas

kinerja dan tindakan seseorang atau pemimpin organisasi. Nilai-nilai seperti prediktibilitas, efisiensi, efektifitas, dan reliabilitas bergantung pada akuntabilitas. Suatu akuntabilitas harus ditentukan oleh hukum melalui proses yang sangat khusus mengenai masalah pertanggungjawaban karena itu tidak abstrak.

Hamid dalam artikelnya berjudul: *Accountybility In The Public Service* menulis “*Accountibilty can be defined as the obligation to give answer and explantions, concerning one actions and performance to those with the right to require, such answer and expalantions*”. Yang artinya bahwa akuntabilitas berarti meminta individu atau kelompok bertanggung jawab atas kinerja yang diukur subjektif.³⁰

Chandler dan Plano mengartikan akuntabilitas sebagai “*refers to the institution of checks and belances an administrative system*” Akuntabilitas menunjukkan pada institusi tentang “*check and balance*” dalam sistem administrasi. Akuntabilitas berarti menyelenggarakan perhitungan terhadap sumber daya atau kewenangan yang digunakan.³¹

Dari definisi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya akuntabilitas adalah kewajiban seorang pemimpin unit dalam suatu organisasi untuk melaporkan hasil kerjanya kepada pihak yang berhak. Dalam bahasa Inggris, akuntabilitas secara harfiah berarti tanggung jawab, yang berarti sebagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan

³⁰ Sjamsiar SJ Indradi, *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*, Universitas Muhammdiyah Malang, Maret 2020

³¹ Ibid 19

mengungkapkan semua tindakan dan tindakan yang diberikan oleh pengambil keputusan kepada pihak yang diberi amanah, serta hak mereka untuk meminta pertanggungjawaban.³²

Akuntabilitas berarti menyajikan dan melaporkan semua kegiatan, terutama yang berkaitan dengan administrasi keuangan, kepada pihak yang lebih tinggi. Tidak hanya laporan pertanggungjawaban, media pertanggungjawaban akuntabilitas juga mencakup cara pemberi mandat memperoleh informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, akuntabilitas dapat berkembang di lingkungan yang mengutamakan keterbukaan sebagai landasan pertanggungjawaban.

b) Indikator Akuntabilitas

Adapun indikator dari akuntabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Proses laporan pelaksanaan rapat rencana penggunaan dan rencana kegiatan wisata.
- 2) Proses keterlibatan tim pelaksana dalam pelaksanaan pembangunan wisata.
- 3) Proses keterlibatan tim pelaksana dalam pengawasan pembangunan wisata.
- 4) Bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan dan realisasi dari dana pariwisata yang telah dipergunakan

³² Septiawati, Achmad Hizazi & Fitriani Mansur, "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Aparat Desa Di Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin," Jurnal Jambi Accounting Review (JAR), vol.2, no.1 (April,2021): 16

3. Transparansi

a) Pengertian Transparansi

Menurut Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 113 tahun 2014, transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Transparansi memastikan bahwa setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk mengetahui tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tentang pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Transparansi menjadi sangat penting untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dalam menjalankan mandat rakyat. Pemerintah harus memberikan informasi lengkap tentang tindakan mereka karena mereka memiliki wewenang untuk membuat keputusan penting yang berdampak pada masyarakat. Jadi, transparansi sangat penting untuk mencegah korupsi. Setiap tindakannya harus transparan; dia harus

terbuka untuk kritik dan saran; dan dia harus dapat dipertanggung jawabkan untuk apa yang dia katakan.³³

b) Indikator Transparansi

Transparansi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah beserta masyarakat mengenai kegiatan pelaksanaan yang akan dilakukan.
- 2) Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai keterbukaan informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan serta partisipasi masyarakat dalam keterlibatan pelaksanaan pembangunan wisata.
- 3) Proses keterlibatan tim pelaksana dan masyarakat dalam mengawasi program kegiatan.
- 4) Proses pertanggungjawaban terkait keterbukaan dari setiap kegiatan yang telah berjalan.

c) Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir kondisi keuangan perusahaan terkini didefinisikan sebagai kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).³⁴ Untuk kepentingan internal perusahaan, laporan keuangan biasanya dibuat secara berkala, seperti per tiga bulan atau enam

³³ Windy & Anang Subardjo, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa," Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, vol.12, no.1 (Januari, 2023): 5.

³⁴ Sagita Meydi "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Ratio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang ParePare" Skripsi, ParePare, 2020.

bulan. Untuk laporan yang lebih luas dilakukan setiap tahun. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung pada buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan: "Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu"³⁵ Dengan mempertimbangkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

d) Tahap- tahap Pengelolaan Laporan Keuangan

1) Pengumpulan data keuangan

Tahap awal dalam penyusunan laporan keuangan adalah pengumpulan dan pengorganisasian data keuangan yang diperlukan. Data tersebut meliputi catatan transaksi keuangan, seperti bukti pembayaran, faktur, jurnal, dan catatan lainnya. Penting untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh telah lengkap dan akurat.

2) Klasifikasi Data Keuangan

Setelah data keuangan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi keuangan tersebut. Hal ini melibatkan memisahkan data keuangan berdasarkan kategori yang relevan, seperti pendapatan, beban, aset,

³⁵ Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo

kewajiban, dan ekuitas. Proses ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk dengan mudah memahami informasi yang disajikan.

3) Perhitungan data keuangan

Pada tahap ini, data keuangan yang telah teridentifikasi dan diklasifikasikan akan diproses dan dihitung. Proses ini meliputi penghitungan pendapatan, pengeluaran, laba bersih, aset bersih, dan rasio keuangan lainnya. Pengolahan data keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan.

4) Penyusunan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu, sedangkan laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar entitas dalam periode tertentu.

5) Penyusunan catatan atas laporan keuangan

Selain laporan keuangan utama, penting juga untuk menyusun catatan atas laporan keuangan. Catatan tersebut memberikan penjelasan tambahan, informasi terperinci, kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan pengungkapan lainnya yang relevan untuk memahami laporan keuangan secara menyeluruh.

Catatan atas laporan keuangan juga memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku.

6) Audit dan Verifikasi Laporan Keuangan

Langkah terakhir dalam proses penyusunan laporan keuangan yang efektif adalah melalui audit dan verifikasi laporan keuangan. Auditor independen akan mengevaluasi laporan keuangan untuk memastikan keandalan, keabsahan, dan konsistensi informasi yang disajikan. Audit membantu memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku dan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang tampak pada penerapan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sektor publik. Ditinjau dari jenis data yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berupaya memahami suatu gejala sedemikian rupa dengan menampilkan atau menyangkal segala hal yang bersifat kuantitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka. Akan tetapi melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realitas baru, yang menjadi indikasi signifikan terhadap terciptanya konsep baru. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah wisata puncak Rembangan yang terletak 12 km arah utara kota Jember, didesa

Kemuninglor, Kecamatan Arjasa Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa tersebut adalah pengelolaan keuangan yang tidak transparan dapat menimbulkan masalah, seperti penyalahgunaan anggaran dan ketidakpuasan masyarakat. Alasan lain peneliti memilih desa ini karena masyarakat juga belum mengerti akan pentingnya pertanggung jawaban keuangan secara akuntabel dan transparan.

C. Subject Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.

Dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁶ Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar purposive sampling tetap valid untuk digunakan. Di antaranya:

- 1) Karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian.
- 2) Sampel berdasarkan individu, kelompok, maupun wilayah harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian.

³⁶ Salma “Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar”, deepublish, 8 Juni 2023, <https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/> diakses pada 29 September 2024.

- 3) Sampel yang dipilih harus benar-benar menjadi ciri-ciri mayoritas pada populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau subyek penelitian diantaranya adalah:

1. Haris Sapta Kurniawan selaku Pranata Komputer Ahli Pertama staf Bidang Pariwisata sebagai perwakilan dari DISPARBUD.
2. Budiyanto selaku Koordinator wisata puncak Rembangan
3. Reza Arga selaku Administrasi dan Koordinator keuangan wisata Puncak Rembangan.
4. Heru Agung selaku Resepsionis Wisata Puncak Rembangan
5. Rivaldo selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sedang melakukan PPL di Wisata Puncak Rembangan.
6. Samsul selaku masyarakat sekitar wisata puncak Rembangan.
7. Rismatul selaku UMKM wisata puncak Rembangan.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap yang dikerjakan dalam pra lapangan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, disini peneliti seperti melakukan pengajuan judul yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yaitu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. Lalu

dilanjutkan dengan penyusunan terkait proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi hingga sampai sidang skripsi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Ketika proses penyusunan rancangan penelitian selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memilih tempat penelitian. Disini tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu wisata puncak Rembangan didesa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa Jember.

c. Mengurus Perizinan

Setelah tahap memilih lapangan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan, dimana surat perizinan ini berasal dari kampus yang ditanda tangani oleh ibu dosen Nurul Widiyawati Islami Rahayu. Lalu surat perizinan tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yang mana dari pihak wisata puncak Rembangan mengarahkan untuk menyerahkan suratnya pada dinas pariwisata terlebih dahulu.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mengurus surat perizinan dan mendapat izin dari pihak terkait, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memulai penjajakan dan penilaian lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi baik dari segi sejarah maupun transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas keuangan disana. Disertai dengan sedikit observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan mempermudah penggalan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dicari dan menambah wawasan ilmu. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan baik, maka informan yang dipilih peneliti yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Bendahara/Kaur Keuangan, Kepala wisata Puncak Rembangan, UMKM wisata Puncak Rembangan, pengunjung/wisatawan dan beberapa masyarakat Desa Kemuninglor yang berada didaerah wisata.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua tahap selesai dari tahap rancangan penelitian hingga tahap pemilihan informan, maka Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan perlengkapan penelitian.

Seperti buku yang dijadikan acuan, hp sebagai alat dokumentasi dan merekam, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada proses ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampai tujuan penelitian dijelaskan secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, setelah selesai kegiatan penelitian, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, lalu berkonsultasi kepada

Dosen Pembimbing agar bisa mendapatkan hasil maksimal, kemudian laporan yang sudah di ACC dan sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Keempat alur tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).³⁷

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis). Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan tujuan peneliti tentang

³⁷ Mutia ” Analisis Data Miles dan Huberman : Pengertian, Teknik, Tahapan-Tahapan” Solusi Jurnal, 24 April 2024, <https://solusijurnal.com/analisis-data-miles-dan-huberman-pengertian-teknik-tahapan-tahapan/> diakses pada 29 September 2024

penerapan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sektor publik di wisata Rembangan Jember. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membuat catatan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan catatan dari lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilah hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini terus-menerus dilakukan peneliti selama penelitian untuk menghasilkan catatan pokok dari data yang didapat dari hasil pencarian data. Pada reduksi data ini, peneliti meringkas data serta memilah hal penting dari kajian dan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan data tertata yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diterima berupa cerita, maka perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Peneliti memaparkan data dengan cara sederhana mengenai judul penelitian pada tahap ini.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapat. Tujuan penarikan kesimpulan ialah untuk mendapatkan arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari

hubungan, persamaan, atau perbedaan. Pada tahap ini, peneliti diupayakan mampu menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian, yakni:

- a. Bagaimana Model Pentahelix dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan?
- b. Apa dampak penerapan Model Pentahelix terhadap transparansi laporan keuangan di destinasi wisata tersebut?

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kesahihan serta keadaan data dalam suatu penelitian. Dalam menguji data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data atau informan dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain. Tujuannya yaitu membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini untuk membandingkan pernyataan dari narasumber dengan bukti lain seperti bukti dokumentasi, laporan keuangan di Wisata

Puncak Rembangan. Sedangkan, triangulasi sumber peneliti akan gunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis dan manafsirkan data sesuai dengan studi lapangan maka diperlukan data yang akurat dan terpercaya sehingga nantinya hasil dari proses penelitian dinyatakan benar dan dapat dipercaya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan ditempat penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk memaparkan data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat Wisata Puncak Rembangan Kabupaten Jember.
- b. Kondisi Wisata Puncak Rembangan Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melangsungkan diskusi atau dialog langsung dengan peneliti dan narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pada proses wawancara, peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Pemahaman dan penerapan model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan.
- b. Dampak penerapan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di wisata puncak Rembangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi ini sangat diperlukan untuk memperkuat data.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Object Penelitian Wisata Puncak Rembangan

1. Sejarah Pembangunan Wisata Puncak Rembangan

Wisata Puncak Rembangan terletak di pegunungan 12 kilometer sebelah utara Kota Jember. Lokasinya terletak di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan kamar mandi, hotel dan agrowisata Kopi Termite Garden. Sebenarnya kawasan ini sudah ada sejak lama, dibangun pada tahun 1937 oleh pemerintah kolonial Belanda. Hofstede mengelola perkebunan kopi dan kakao milik pemerintah kolonial Belanda di Jember, di mana merupakan pemrakarsa dan pembangunnya. Restoran Rembangan merupakan bangunan pertama yang dibangun di objek wisata Rembangan. Restoran ini memiliki keunikan bentuk yang berbeda dengan bangunan lainnya, perpaduan garis lurus dan lengkung membuatnya semakin dinamis.

Sejarah Wisata Rembangan Rumah Peristirahatan Rembangan terletak di desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa Jember dan dibangun pada tahun 1927. Sejak saat itu, fungsi aslinya yang hanya digunakan untuk beristirahat, akhirnya bertambah fungsinya dan menjadi lebih luas, yaitu sebagai tempat rekreasi atau wisata. Setelah Republik Indonesia merdeka, wilayah tersebut secara sah menjadi milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sejak tahun 1950 hingga saat ini.

Pada tahun 2000-an, dengan kemajuan infrastruktur dan membaiknya kondisi transportasi di Puncak Rembangan, pemerintah

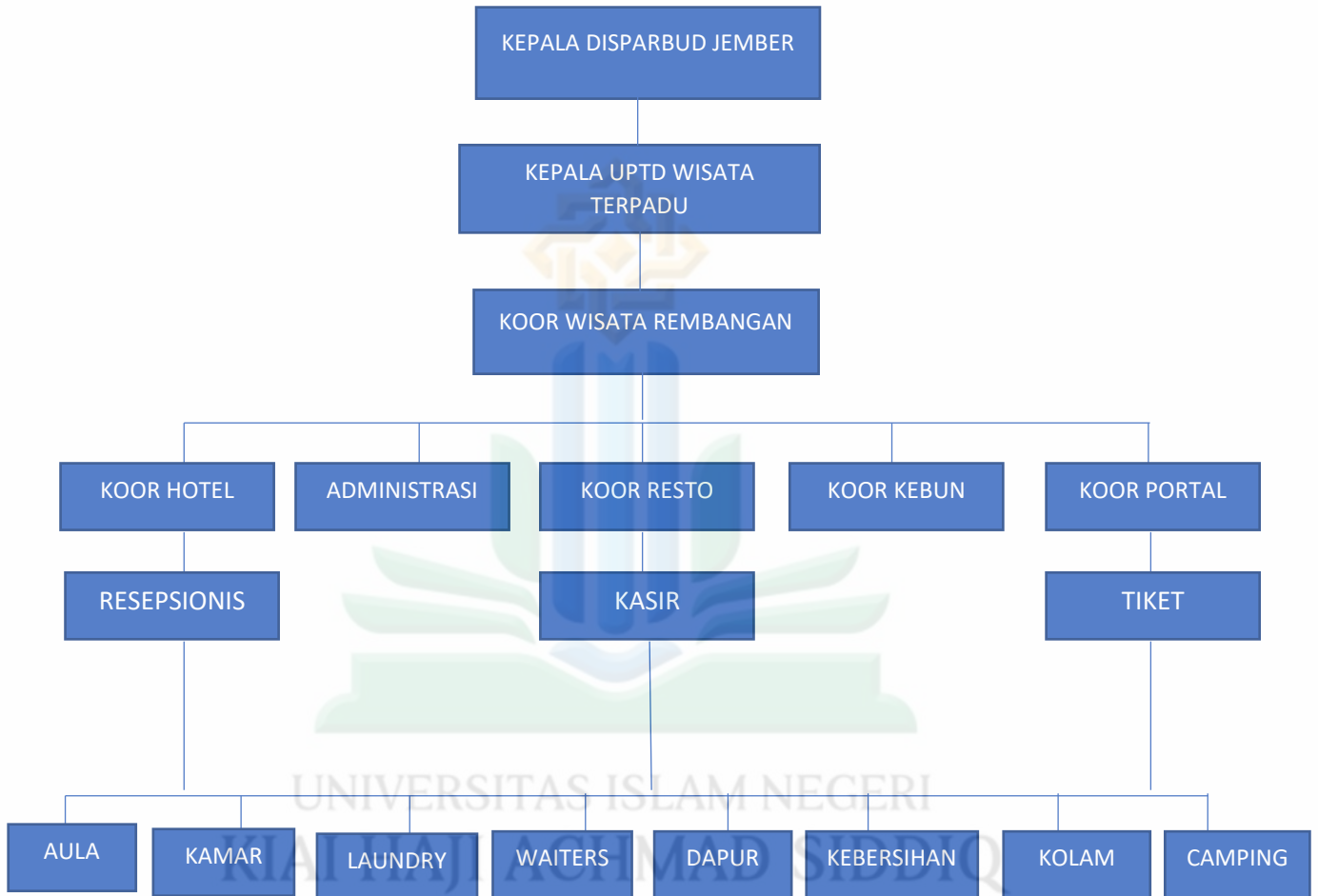
daerah mulai fokus mengembangkan pariwisata. Jalan menuju Puncak Rembangan sudah mulai diperbaiki dan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, area foto, dan area camping mulai disediakan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan pariwisata di Puncak Rembangan menjadi lebih profesional, dengan proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Jember bekerja sama dengan pengelola pariwisata setempat untuk mengembangkan potensi wisata Puncak Rembangan dengan memperkenalkan berbagai kegiatan pariwisata dan memperbaiki infrastruktur yang ada. Bangunan restoran ini terbuat dari kayu. Atap datar dihiasi tiang kayu, jendela dan pintu memaksimalkan masuknya udara dan cahaya untuk memberikan pencahayaan alami, serta arsitektur kolom yang masih terbuat dari kayu menjadi daya tarik pengunjung.

Keistimewaan wisata ini akan memungkinkan pengunjung untuk meninggalkan kenangan perjalanan bersama mereka ketika mereka tiba. Pengunjung akan merasakan gaya arsitektur kolonial tempat ini melalui desain arsitektur dan suasana arsitektur yang sesuai dengan gaya tersebut. Hotel ini diharapkan dapat mewakili ciri atau ciri arsitektur kolonial dengan berkoordinasi dengan bangunan restoran Rembangan.

2. Struktur Perangkat Wisata Rembangan

Tabel 4.1
Struktur Perangkat Wisata Rembangan



Sumber: Dokumentasi, Budiyanto, Wisata Puncak Rembangan Jember³⁸

Keterangan:

- a. **Kepala DISPARBUD Jember:** Bambang Rudianto, S. Sos.
- b. **Kepala UPTD Wisata Terpadu:** Farah Azmi SE. MM
- c. **Koordinator Rembangan:** Budiyanto
 - 1) **Koordinator Hotel:** Achmad Yasin
 - 2) **Resepsionis:** Artareza Medo Vialovic, Hero Agung P
 - 3) **Aula:** Yudi Iswanto, Thoha Makhsun Q

³⁸ Dokumentasi, Budiyanto, Jember 6 Januari 2025

- 4) **Kamar:** Moch Iqbal, Sunirto, Hadi P, Tosi, Dermo, Miskan, Muhammad Aldiansyah, Riyanto, Irwanto Bin Miskali.
- 5) **Administrasi:** Ichaman Aziz Firmansyah, Reza Arga **Fahrezi**
- 6) **Koordinator Resto:** Soenaryo
 - a) **Kasir:** Hermanto, Irwanto, Febri Ainul Yaqin, Valda Nindya
 - b) **Kebersihan:** Buramin, Cakimin
 - c) **Laundry:** Salam
 - d) **Waiters:** Nico Stive Oktavian, Sulam Efendi, Didik, Ismanto.
 - e) **Dapur:** Endang, Gimin, Sautad Saudy G, Firmansyah, Muhammad Arif Rudiyanto, Muhammad Jupri
- 7) **Koordinator Kebun:** Maryono
- 8) **Koordinator Portal:** Abdul Muis
 - a) **Portal:** Lejar Handayani, Suyitno, Bambang Wahyudi, Sadi
 - b) **Kolam:** Muhammad Solihin, Roni Tri Aldianto, Seniman, Jatmiko, Siamar
 - c) **Camping:** Praja Dwi Handoko, Hariyanto, Suman.

B. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data menjadi sebuah keharusan dalam penelitian. Penyajian data adalah bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus masalah dan analisa data yang relevan. Peneliti berusaha memaparkan hasil temuan dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak

mungkin terhadap berbagai masalah yang diteliti dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Perolehan data dalam penelitian ini adalah tentang penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sektor publik di Wisata Puncak Rembangan Jember, sebagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di wisata tersebut, wawancara dengan beberapa perangkat staff, UMKM, masyarakat sekitar lokasi wisata tentang apapun yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transaksi Laporan Keuangan Sektor Publik dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan Jember.

Wisata Rembangan merupakan destinasi wisata yang berada dibawah naungan pemerintah daerah. Selain itu wisata tersebut juga berkolaborasi dengan Akademisi, UMKM, Masyarakat, dan Media. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Budiyanto selaku Koordinator Rembangan yang mengatakan:

“Wisata Rembangan berada dibawah naungan pemerintah jadi hal-hal mengenai pengelolaan, pembangunan dan anggaran wisata itu kita koordinasikan dengan DISPARBUD”³⁹

Perihal pengelolaan dan pembangunan tentunya dinas pariwisata juga melibatkan masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* yang ikut membantu wisata Rembangan dalam hal pengelolaan dan pembangunan.

³⁹ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

Bapak Budiyanto menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan dan pengelolaan.

“Masyarakat sekitar sini juga ikut terlibat dalam pelaksanaan, perencanaan kemudian juga evaluasi. Jadi dari pihak kami mengundang perwakilan dari masyarakat untuk ikut serta dalam hal pengelolaan dan pembangunan wisata”⁴⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku bagian resepsionis yang menjelaskan maksud dari keterlibatan masyarakat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi.

“Keterlibatan dalam segi perencanaan seperti musyawarah, survey kemudian juga diikuti mengenai isu-isu spesifik. Kalau keterlibatan dalam segi pelaksanaan seperti masyarakat di libatkan dalam bentuk kerja bakti dan juga pelaksanaan proyek pembangunan dan pengelolaan. Yang terakhir keterlibatan dalam evaluasi jadi masyarakat juga bisa memberikan umpan balik mengenai hasil pelaksanaan proyek”⁴¹

Selain masyarakat, UMKM juga ikut berkolaborasi dengan wisata Rembangan. UMKM dapat meningkatkan pendapatan lokal dengan menjual produk atau jasa mereka kepada wisatawan. UMKM juga dapat menjual produk atau jasa yang terkait dengan budaya dan tradisi lokal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas wisata dengan menyediakan produk dan jasa yang unik serta berkualitas.

Di Wisata Puncak Rembangan terdapat UMKM yang bekerja sama dengan pihak wisata. UMKM tersebut menjual aneka mie instan, minuman dan gorengan untuk pengunjung. Selain UMKM terdapat juga Resto Rembangan, disana menyediakan aneka makanan dan minuman yang lebih lengkap. Bukan hanya makanan dan minuman melainkan juga terdapat rokok dan snack yang tersedia.

⁴⁰ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁴¹ Heru diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Januari 2025

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Reza selaku Administrasi mengatakan:

“UMKM yang berkalobarasi disini itu ada dibawah dekat kolam, kalau resto ini sebenarnya asset Wisata Rembangan. Bedanya itu kalau UMKM pendapatannya disetor ke Bank dengan rekening DISPARBUD sama seperti hasil pendapatan wisata. Sedangkan resto ini pendapatannya kita kelola kembali untuk pengelolaan dan pembangunan wisata”⁴²

Wisata Puncak Rembangan juga sering mengadakan acara pelatihan untuk masyarakat lokal tentang pengelolaan wisata. Hal ini sering dilakukan oleh akademisi dengan tujuan agar Wisata Puncak Rembangan lebih maju dan dikenal banyak orang. Selain acara pelatihan, akademisi dapat melakukan penelitian tentang potensi Wisata Puncak Rembangan, seperti halnya yang dilakukan oleh penulis yakni melakukan penelitian mengenai penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan.

Melalui hasil wawancara dengan Bapak Budiyanto yang mengatakan ada mahasiswa PPL dari UIN KHAS Jember yang ikut membantu dalam pengelolaan dan pelayanan wisata.

“Disini juga ada mahasiswa dari UIN yang PPL disini, mereka juga ikut membantu kami dalam pelayanan dan juga penjualan tiket masuk didepan”⁴³

Selain mahasiswa PPL, akademisi lain yang berkolaborasi dengan wisata Rembangan adalah penulis sendiri yang juga berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sedangkan dari kampus lain seperti Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Jember,

⁴² Reza Arga Fahrezi diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2025

⁴³ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

Universitas Kristen Petra, dan Politeknik Jember juga melakukan penelitian di Wisata Rembangan.

Keterlibatan dari empat *stakeholder* tersebut juga di dukung oleh kolaborasi dengan media agar Wisata Puncak Rembangan bisa lebih di kenal oleh masyarakat luas. Selain pemanfaatan media sosial dalam memperkenalkan tempat wisatanya, wisata puncak rembangan juga memanfaatkan live music. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Heru saat sesi wawancara yang mengatakan:

“Biasanya di Resto ada kegiatan live musik untuk menarik minat dan perhatian pengunjung, selain itu agar pengunjung bisa menikmati suasana sahdu dengan mendengarkan musik”⁴⁴

Pemahaman model pentahelix bagi koordinator dan staff Rembangan masih di bilang cukup asing karena model Pentahelix ini termasuk pada *green economy* banyak dari mereka yang belum mengetahui secara mendalam tentang Model Pentahelix. Namun pihak Wisata Puncak Rembangan secara tidak langsung telah menggunakan Model Pentahelix untuk kemajuan Wisata Puncak Rembangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budiyanto selaku koordinator Rembangan yang menyatakan:

“Sebenarnya saya masih asing dengan model pentahelix ini. secara pribadi saya baru mendengar istilah tersebut hari ini, jadi dapat dibilang bahwa Rembangan ini memang sudah menerapkan model pentahelix sejak dahulu yaa, hanya saja saya baru mendengar istilahnya sekarang”⁴⁵

Pemahaman mengenai Model Pentahelix menjadi suatu informasi terbaru untuk pihak koordinator dan juga pihak staff Rembangan.

⁴⁴ Heru Agung diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Januari 2025

⁴⁵ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

Pernyataan dari Bapak Reza selaku Administrasi Wisata Puncak Rembangan juga menguatkan bahwa model Pentahelix masih bisa di bilang hal baru atau informasi terbaru untuk staff di sana.

“ini bisa jadi ilmu baru juga untuk saya, karena sebelumnya saya ini bukan dari lulusan FEB, saya lulusan teknik jadi mendengar model pentahelix ini bisa di katakan baru pertama kali saya dengar mbak”⁴⁶

Dari hasil wawancara yang di peroleh dari beberapa narasumber dapat di simpulkan bahwa kurangnya pemahaman staff Rembangan mengenai Model Pentahelix. Dengan adanya penelitian ini mereka mulai mengenal Model Pentahelix sebagai suatu model yang di gunakan oleh Wisata Puncak Rembangan untuk meningkatkan serta memajukan wisata tersebut.

Ada lima *stakeholder* yang memiliki peran dalam Model Pentahelix ini, di antaranya Pemerintah (*Government*), Akademisi (*Academy*), Bisnis (*Bussiness*), Masyarakat (*Community*) dan Media (*Media*).

Pihak pertama yang terlibat dengan Wisata Puncak Rembangan adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Sebagai pihak regulator tentunya DISPARBUD memiliki wewenang dalam setiap aspek yang di lakukan oleh Wisata Puncak Rembangan, Begitupula dalam hal pembuatan laporan keuangan, pihak dinas memiliki wewenang serta aturan dalam pembuatannya.

Bapak Reza selaku koordinator keuangan atau Administrasi mengatakan:

⁴⁶ Reza Arga Fahrezi diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2025

“Setiap laporan keuangan yang diperoleh wisata puncak Rembangan akan di setorkan ke bank dengan tujuan rekening DISPARBUD dalam proses pembuatannya kita harus disesuaikan dengan prosedur dalam pembuatan, pencatatan, dan arsip laporan keuangan”⁴⁷

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya keterlibatan dari pihak pemerintah dengan pihak wisata secara akuntabel. Selain itu ada beberapa hal yang akan melibatkan pihak pemerintah yang berkaitan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, program, perizinan, pengendalian, undang-undang, pengetahuan, dan pengembangan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Haris yang mewakili informan pemerintah. Beliau mengatakan:

“Peran pemerintah terutama Dinas Pariwisata Jember lebih fokus ke bagaimana cara mengelola destinasi yang baik, pelayanan yang baik, pelaporan yang baik. Pemerintah juga melakukan evaluasi dengan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir kita evaluasi”⁴⁸

Peran pemerintah dalam konsep Pentahelix sejatinya hanya berfokus pada regulator dan juga fasilitator. Peran-peran tersebut mencakup penyusunan peraturan atau dasar hukum dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan wisata di Wisata Puncak Rembangan Jember.

Penulis juga melakukan *literature study* mengenai akademik yang pernah melakukan penelitian di Wisata Puncak Rembangan. Tercatat beberapa akademisi dari beberapa Universitas seperti, Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

⁴⁷ Reza Arga Fahrezi diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2025

⁴⁸ Haris Sapta diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Januari 2025

(STIA) Pembangunan Jember, Universitas Kristen Petra, dan Politeknik Jember.

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Budiyantri, mengenai beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian di Wisata Puncak Rembangan.

Beliau mengatakan:

“Ada beberapa kampus yang sudah melakukan penelitian disini, kebanyakan dari mereka membahas mengenai pengelolaan dan pembangunan wisata”⁴⁹

Dari semua akademisi yang pernah melakukan penelitian di Rembangan, Peneliti sebelumnya belum pernah melakukan penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Hasil wawancara bersama Bapak Budiyantri yang menyatakan:

“Sudah ada beberapa mahasiswa yang melakukan penelitian disini, namun untuk membahas mengenai model pentahelix serta Akuntabilitas dan Transparansi masih belum ada, baru sekarang ini saya mendengar istilah model pentahelix”⁵⁰

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dipenelitian sebelumnya di Wisata Puncak Rembangan belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian dengan tema Model Pentahelix. Dengan begitu bisa diketahui bahwa model pentahelix yang diangkat menjadi tema oleh peneliti adalah ide atau teori baru yang relevan untuk dijadikan sumber pengetahuan bagi staff dan *stake holder* terkait.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa/siswa atau PPL di wisata Puncak Rembangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bernama Rivaldo yang mewakili

⁴⁹ Budiyantri diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁵⁰ Budiyantri, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

akademisi telah berkolaborasi secara langsung melalui kegiatan PPL dengan pihak wisata. Informan mengemukakan:

“Jadi kami melaksanakan program kegiatan memang khusus untuk pengembangan wisata Puncak Rembangan, seperti membantu dalam pelayanan, pengelolaan dan juga mengikuti kegiatan serta program yang dibuat oleh Wisata Puncak Rembangan”⁵¹

Para mahasiswa PPL membantu dibagian pelayanan dan mengkoordinasi jika ada kegiatan di Wisata Puncak Rembangan. Dan tentunya mereka juga membantu agar Wisata lebih dikenal dan diminati banyak orang.

Peneliti juga mewawancarai pihak UMKM yang berkolaborasi dengan Wisata Puncak Rembangan. Menurut informan yang bernama Ibu Risma selaku pekerja di UMKM Wisata Puncak Rembangan mengatakan:

“Menurut saya membuka usaha di daerah sini ini sangatlah strategis, kondisi wisata Puncak Rembangan sangat bagus, selain menjual pop mie, bakso dan juga minuman dingin, jika sedang musim tape pihak kami akan memproduksi tape khas Rembangan dan menjualnya disini, tapi kalau sekarang lagi ga musim jadi jualnya pop mie, bakso dan minuman dingin ini.”⁵²

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa UMKM menjadi salah satu investasi untuk pembangunan wisata kedepannya. Dalam pelaporan hasil penjualannya pun harus dilaporkan ke DISPARBUD. Hal tersebut dikatakan langsung oleh Risma saat diwawancarai oleh penulis.

“Kita masih perlu membuat laporan keuangan yang nantinya disetorkan pada DISPARBUD dan menunggu hasil Acc dari Kepala Dinas untuk pembagian hasil keuntungan penjualannya”⁵³

⁵¹ Rivaldo mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diwawancarai oleh peneliti, 10 Januari 2025

⁵² Risma diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

⁵³ Risma diwawancarai oleh peneliti, Jember 18 Januari 2025

Selain UMKM Rembangan, terdapat juga Resto Rembangan yang menyediakan makan dan minuman yang lebih lengkap, Bapak Reza menjelaskan mengenai perbedaan dari UMKM dan Resto:

“Resto sendiri merupakan aset Wisata Rembangan, jadi hasil penjualan yang diperoleh Resto Rembangan nantinya akan di jadikan pemasukan untuk Wisata Rembangan, sedangkan UMKM sendiri adalah salah satu *stakeholder* yang mana perolehan hasil penjualannya juga disetorkan ke bank dengan tujuan Rekening DISPARBUD”⁵⁴

Semua hasil dari penjualan tiket, hasil pembayaran penginapan hotel dan UMKM sudah tercatat di laporan keuangan yang dibuat langsung oleh Bapak Reza selaku bagian Administrasi dan Keuangan Rembangan. Selain itu dana mengenai anggaran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah tercatat di laporan realisasi anggaran pemerintah.

Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar mengenai kerja sama dengan wisata Rembangan, bapak Samsul mengatakan:

“kalau dari masyarakat itu kita membantu dibagian yang memang masih bisa kita bantu, kaya misal diminta bantuan mengenai beberapa pembangunan yang dilakukan oleh pihak wisata ya kita ikut bantu dek pastinya saling komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat dan pihak wisata”⁵⁵

Masyarakat juga ikut berperan dalam pengembangan kebudayaan, seperti mengembangkan tradisi, kesenian dan kuliner lokal. Sedangkan dalam sistem pelaporan keuangan bagi masyarakat dapat berperan sebagai pengawas dan evaluator laporan keuangan wisata, untuk memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan transparan. Salah satu partisipasi yang

⁵⁴ Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 Januari 2025

⁵⁵ Samsul diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Januari 2025

dilakukan adalah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan wisata tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Samsul;

“Saya berpartisipasi dalam pengelolaan laporan keuangan wisata di daerah ini dengan menjadi anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang mana kami bertugas memutuskan dan mendiskusikan mengenai pengelolaan keuangan wisata”⁵⁶

Peran masyarakat dapat membantu dalam pengelolaan keuangan wisata di Wisata puncak Rembangan. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan laporan keuangan.

Dalam hal pelaporan keuangan yang bersifat akuntabel dan transparan, dibutuhkan media sebagai pusat informasi dan publikasi mengenai anggaran maupun pengelolaan wisata. Selain itu media juga berperan sebagai brand pendukung dan promosi untuk image wisata yang baik. Masyarakat yang menjadi bagian dari *stakeholder* dapat melihat anggaran dan pendapatan yang dihasilkan oleh Wisata Puncak Rembangan.

Website yang menampilkan laporan keuangan Wisata Puncak Rembangan ada di PPID Pemerintah Kabupaten Jember. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Haris yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan.

“Sebenarnya laporan keuangan wisata itu bersifat privasi, masyarakat bisa mengakses atau melihat laporan keuangan yang dihasilkan di website milik pemerintah yakni di PPID Pemerintah Kabupaten Jember”⁵⁷

⁵⁶ Samsul diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Januari 2025

⁵⁷ Haris Sapta di wawancarai oleh peneliti, Jember 21 Januari 2025

Laporan sudah tercatat di website tersebut. Selain sebagai informasi, media juga berperan sebagai promosi wisata, hal ini sesuai dengan wawancara bersama Koordinator Rembangan yang mengatakan:

“kalau untuk media ini, biasanya kita bebaskan jika ada pihak eksternal yang ingin mengeksplor Wisata Puncak Rembangan, yang mana nantinya mereka ini akan memposting dan mempromosikan Wisata Rembangan di sosial media mereka, yang penting sebelumnya ada izin terlebih dahulu pasti saya bolehkan”⁵⁸

Dengan adanya media sebagai akses pengungkapan informasi, media dapat mengungkapkan informasi tentang laporan keuangan wisata secara akuntabel dan transparan.

Hal ini sesuai dengan konsep akuntabilitas yang menyatakan bahwa setiap kegiatan harus dipertanggungjawabkan kepada orang atau instansi yang memberi kewenangan untuk melaksanakan suatu program. Hasil wawancara dengan Bapak Reza yang mengatakan:

“Menurut saya penting karena sebagai bukti konsisten atau tidaknya pemerintah memenuhi standar yang sudah ada dan sebagai penguatan akuntabilitas sebuah laporan keuangan, laporan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada internal namun juga eksternal”⁵⁹

Dari pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haris yang menyatakan:

“Proses pelaksanaan pertanggung jawaban dana wisata, setiap destinasi wisata yang mendapat dana harus dapat menyediakan laporan pertanggungjawaban yang sesuai dan sebenarnya dengan apa yang telah dilakukan, karena kaitannya dengan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan juga pemberian dana kepada destinasi wisata juga tidak sedikit”⁶⁰

⁵⁸ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁵⁹ Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 Januari 2025

⁶⁰ Haris Sapta diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Januari 2025

Tim pelaksana kegiatan memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan kegiatan dan penggunaan keuangan. Hal ini karena menyangkut dengan dana pemerintah dan dana yang berasal dari pihak *stakeholder*. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Budiyanto selaku koordinator Rembangan yang menyatakan bahwa:

“Untuk pertanggungjawaban pengelolaan dana wisata itu pasti ada pedomannya, KALAU tidak ada pedomannya pasti akan kebingungan”.⁶¹

Pernyataan Bapak Budiyanto diperkuat oleh pernyataan Bapak Reza selaku administrasi dan pengolah keuangan Rembangan yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, setiap hal yang dilakukan itu pasti ada aturannya, pertanggung jawaban pengelolaan dana wisata juga ada ATURANNYA mbak, pemerintahan daerah menggunakan pengelolaan keuangan wisata diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan untuk dijadikan pedoman dalam pengelolaan dana wisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan.”⁶²

Tahap selanjutnya setelah mampu mengetahui aturan yang digunakan yaitu proses pencairan. Dalam proses pencairan yang terpenting setiap pelaksana tugas harus tahu dan dapat memberikan kejelasan administrasi keuangan juga perencanaan yang dikerjakan. Bapak Reza menambahkan informasi mengenai proses pelaporan keuangan, mengatakan:

“sekarang dalam prosesnya juga bisa dilakukan secara online MBAK melalui aplikasi SiUPT (Sistem Unit Pelaksanaan Terpadu), dalam pelaporannya itu kita menyusun Anggaran pendapatan wisata, setelah itu membuat Rencana Penggunaan Dana (RPD)

⁶¹ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁶² Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2025

kemudian membuat daftar pengeluaran hasil pendapatan dari tiket masuk dan juga pembayaran hotel baru setelah itu kami input ke sistem aplikasi SiUPT setornya pun kita langsung larikan ke pemerintah Kabutapen Jember melalui bank dengan rekening dinas pariwisata”⁶³

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber, dapat diketahui bahwa saat ini prosesnya dilakukan secara online. Pada saat cair dana apapun yang mencakup tentang wisata seperti pembangunan, pengelolaan atau hasil investasi dari pihak *stakeholder* dan dana lainnya yang berasal dari pemerintah kabupaten atau pemerintah provinsi akan masuk ke rekening wisata Rembangan.

Proses pertanggungjawaban di Wisata Rembangan menggunakan hasil musyawarah sebagai bentuk realisasi dari dana wisata yang digunakan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Budiyanto selaku koordinator Rembangan yang menyatakan bahwa:

“kami menggunakan kesimpulan hasil diskusi bersama yang telah diadakan bersama perwakilan masyarakat dan dinas pariwisata untuk menjalankan program kerja atau pembangunan wisata”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dana wisata, para staff menggunakan kesimpulan hasil diskusi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Proses pembuatan pelaporan pertanggungjawaban khususnya laporan dana wisata narasumber menjelaskan setiap laporan yang dibuat diteliti oleh hampir semua instansi dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya data-data palsu yang digunakan khususnya pada keuangan dana wisata. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk

⁶³ Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 Januari 2025

⁶⁴ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

Akuntabilitas organisasi.⁶⁵ Oleh karenanya harus dibuat secara transparan dan akuntabel.

Proses pertanggungjawaban di wisata Rembangan juga masih didapati beberapa kekurangan yang perlu dikoreksi dan perlu adanya perbaikan dalam pembuatan laporan akhir terkait penggunaan dana wisata. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator Rembangan yaitu Bapak Budiyanto dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Di dalam pembuatan pelaporan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dana wisata pasti akan dilihat oleh kepala Dinas Pariwisata dan lainnya mbak, karena kalau soal keuangan harus berhati-hati itu kan uang negara dan kita juga harus melaporkannya kepada atasan”.

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Reza juga menguatkan bahwasannya

“ya mbak nanti laporannya itu pasti dikoreksi dulu tapi ya gitu untuk saat ini masih belum maksimal dalam membuat laporan pertanggungjawaban dana wisata karena menggunakan komputer, dari pihak UMKM sini kan tidak terlalu memahami untuk mengoperasikannya, sehingga hal yang sering terjadi yaitu waktu pelaporannya sedikit molor”

Berdasarkan hasil wawancara, dalam mencapai proses tanggungjawab yang maksimal tentunya wisata Rembangan akan berusaha untuk memberikan pelaporan yang baik bagi tiap *stakeholder*. Sehingga nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat akuntabel dan transparan. Hasil akuntabilitas dan transparansi dari kolaborasi pentahelix di Wisata Puncak Rembangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan.

⁶⁵ Munir is'adi & Nur Ika Mauliyah “*Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Aka Jember*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 2, 2022, Hal 34

Bapak Haris menyatakan adanya bentuk akuntabilitas dan transparansi melalui model pentahelix antara pemerintah dengan laporan keuangan Wisata Puncak Rembangan.

“Dari sisi akuntabilitas, terlihat peningkatan kualitas laporan keuangan dengan penurunan temuan audit dan peningkatan opini audit dari WDP menjadi WTP. Jadi dari adanya kolaborasi yang efektif dan efisien antara pemerintah daerah dengan destinasi wisata termasuk salah satunya wisata Puncak Rembangan menjadikan laporan keuangan memperoleh hasil WTP.”

Gambar 4.1 Audit Wajar Dengan Pengecualian

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan nomor 71/LHP/XVIII.SBY/05/2022 tanggal 18 Mei 2022, BPK telah melaksanakan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2021.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan, BPK memberikan opini

Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Untuk memperoleh data Laporan Hasil Pemeriksaan selengkapnya, silakan mengajukan **permintaan informasi publik** kepada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur.



Sumber diolah oleh: BPK

Gambar 4.2 Audit Wajar Tanpa Pengecualian

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan nomor 70A/LHP/XVIII.SBY/04/2024 dan 70B/LHP/XVIII.SBY/04/2024 tanggal 30 April 2024, BPK telah melaksanakan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2023.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan, BPK memberikan opini

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Untuk memperoleh data Laporan Hasil Pemeriksaan selengkapnya, silakan mengajukan **permintaan informasi publik** kepada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur.



Sumber diolah oleh: BPK

Pernyataan dari Bapak Haris selaku perwakilan informan dari DISPARBUD, membuahakan hasil bahwasannya terdapat bukti nyata hasil dari Model Pentahelix untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Wisata Puncak Rembangan Jember.

Transparansi itu sendiri memiliki arti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan.

Pemahaman transparansi menurut beberapa staff Rembangan adalah terbuka atau memberikan informasi mengenai apapun terkait wisata termasuk tentang dana wisata. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budiyanto selaku koordinator Rembangan yang menyatakan bahwa:

“Transparansi itu terbuka atau memberikan informasi tentang apa saja kepada pihak terkait mbak. semisal rembangan mendapat dana dari pemerintah atau yang lainnya, atau juga kegiatan dan program apa yang kami akan lakukan, ya kami akan beritahu ke pihak stake holder seperti masyarakat dan lain-lain mbak”⁶⁶

Pernyataan dari koordinator Rembangan diperkuat oleh pernyataan Resepsionis Rembangan Bapak Heru yang mengatakan:

“semisal Rembangan itu dapat dana dari pemerintah atau dapat bantuan apa saja dari pemerintah nanti kami informasikan ke seluruh pihak *stakeholder*”.⁶⁷

Pelaksanaan transparansi yang baik diharuskan mengawalinya dengan sebuah perencanaan yang memiliki tujuan agar dana wisata terealisasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.

⁶⁶ Budiyaniti diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁶⁷ Heru diwawancarai oleh peneliti, Jember 12 Januari 2025

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap pelaksanaan kegiatan di organisasi manapun, termasuk pemerintah daerah dan juga merupakan langkah awal dalam pengelolaan dana wisata. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan atau dibiayai oleh dana wisata dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah serta para *stakeholder* yang bersangkutan.

Koordinator Rembangan Bapak Budiyo juga menjelaskan adanya kerjasama dengan pihak eksternal untuk kegiatan baru yang disebut Rembangan Adventure land. Kegiatan ini juga bisa dikatakan baru ditahun 2025.

“ada kerjasama dengan salah satu komunitas ATV, ya itu menjadi salah satu program baru kami di tahun 2025”⁶⁸

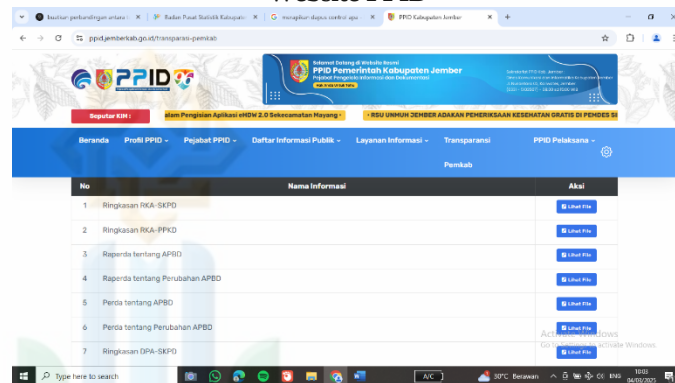
Dalam kegiatan ini tiap *stakeholder* ikut terlibat untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Seperti pihak masyarakat yang diminta bantuan untuk mengkondusifkan rute yang akan dilewati oleh pengunjung saat menggunakan ATV nanti, kemudian pihak UMKM juga menyiapkan makanan dan minuman diarena sekitar posko Rembangan Adventure Land, selain itu pihak media tentunya ikut andil dalam menyukseskan acara tersebut. Dan dana yang diperoleh dari kegiatan ini nantinya juga akan dijadikan laporan keuangan Rembangan.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Budiyo bahwasannya, hasil yang diperoleh dari ATV Adventureland ini nantinya akan dimasukkan juga pada laporan keuangan. Karna kegiatan tersebut juga menggunakan anggaran dari pemerintah.

⁶⁸ Budiyo diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

“Dalam hal transparansi, sudah dilakukan publikasi informasi keuangan secara rutin melalui website resmi PPID dan Akses publik terhadap informasi keuangan juga ditingkatkan melalui pengembangan portal informasi dan aplikasi mobile yang dulunya sistemnya offline kini sudah bisa diakses melalui SiUPT”

Gambar 4.3
Website PPID



Sumber diolah oleh: PPID Pemerintah Kabupaten Jember

Dengan begitu laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan dapat dikatakan bersifat transparan karena adanya media website yang sudah mempublikasikan anggaran serta pendapatan wisata tersebut.

2. Dampak penerapan Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sektor Publik di Wisata Puncak Rembangan Jember.

Penerapan model pentahelix di Wisata Puncak Rembangan Jember menunjukkan peran signifikan dampak terhadap akuntabilitas seperti pada peningkatan kualitas pelaporan menjadi lebih terstruktur dan juga adanya dokumen lebih lengkap Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh pak Budi:

"Sebagai pihak terlibat dalam pengelolaan wisata Rembangan, saya melihat bahwa Model Pentahelix membuka ruang untuk kerja sama yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengusaha wisata, akademisi, masyarakat, dan media. Kolaborasi ini memperkuat mekanisme pengawasan internal dan eksternal, sehingga setiap

pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik kepada publik."⁶⁹

Dampak positif adanya model pentahelix sebagai peningkatan akuntabilitas laporan keuangan juga didukung oleh pernyataan bapak Reza yang mengatakan:

“Dengan adanya model Pentahelix ini memberikan dampak yang sangat positif baik dalam segi laporan keuangan maupun segi pembangunan wisata”⁷⁰

Selain dampak positif pada akuntabilitas, model pentahelix juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak Reza yang mengatakan:

"Model Pentahelix membantu dalam membangun transparansi karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan berbeda dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Dengan adanya dialog terbuka dan pertukaran informasi secara teratur antara pemerintah, pengusaha, akademisi, dan masyarakat, informasi mengenai pengelolaan keuangan dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan akurat."⁷¹

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pentahelix dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan disektor publik. Mengenai dampak negative dari model pentahelix pihak Rembangan mengatakan bahwasannya tidak ada dampak negative dari adanya model pentahelix ini. Terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Reza yang mengatakan:

⁶⁹ Budiyanto diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

⁷⁰ Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 Januari 2025

⁷¹ Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 Januari 2025

“Dari segi negatifnya tidak ada, karna kita memang sangat mengupayakan agar setiap laporan yang dibuat dengan kolaborasi beberapa pihak dibuat semaksimal mungkin”⁷²

Selain mewawancarai pihak Rembangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar wisata mengenai dampak dari adanya model pentahelix ini. Bapak Samsul salah satu masyarakat sekitar mengatakan bahwasannya

“saya sangat mengapresiasi upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sektor wisata Puncak Rembangan karena dalam pengambilan keputusan kami (masyarakat) juga ikut terlibat”⁷³

Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan lebih percaya dengan informasi yang disampaikan terkait penggunaan dana publik. Ini membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Meskipun tidak ada dampak negatif dari adanya model pentahelix ini, tetapi pihak Rembangan juga memiliki tantangan dalam menerapkan Model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan semua pihak terlibat aktif dan berkomitmen sepenuhnya dalam implementasi Model Pentahelix.

Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak dengan kepentingan yang beragam juga memerlukan waktu dan usaha ekstra. Namun, dengan komitmen bersama, hal tersebut dapat diatasi untuk mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Argumen tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari bapak Budiyanto

⁷² Reza Arga diwawancarai oleh peneliti, Jember 30 Januari 2025

⁷³ Samsul diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Januari 2025

“dengan komitmen bersama, kami yakin dapat mengatasi tantangan ini untuk mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik”

Dalam setiap proses pengolahan keuangan dan pembangunan wisata, tentunya ada harapan besar mengenai penerapan model pentahelix untuk wisata Rembangan ini. Dari hasil wawancara dengan Bapak Budiyan to mengatakan:

"Harapan kami ke depan adalah agar Model Pentahelix dapat terus diperkuat dan ditingkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kami berharap kolaborasi ini tidak hanya berdampak positif secara lokal, tetapi juga dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan sektor publik di tempat lain"⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bisa di melihat bahwa penerapan Model Pentahelix telah membawa dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di sektor publik, khususnya di Wisata Puncak Rembangan Jember.

Harapan peneliti sendiri adalah semoga upaya ini terus memperkuat integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan publik di daerah ini.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan Jember.

a. Model Pentahelix

Menteri Arief Yahya adalah pencetus Model Pentahelix pertama kali yang dituangkan dalam Permen Pariwisata RI No 14

⁷⁴ Budiyan to diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 Januari 2025

Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dalam Permen ini dijelaskan bahwa untuk membuat instrumentasi, memastikan kualitas operasional, sarana prasarana, serta pelayanan dalam mendukung peningkatan kepariwisataan di daerah diperlukan peran ABCGM yakni *Academy, Business, Community, Government and Media*. Keikutsertaan komponen ABCGM inilah yang disebut dengan Model Pentahelix. Model pentahelix diharapkan dapat memastikan dan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan dan menciptakan pengalaman serta nilai manfaat pariwisata.⁷⁵

Dalam jurnal Internasional oleh dua mahasiswa dari Universitas Sembilanbelas Kolaka Indonesia menuliskan bahwa *“The pentahelix model is an innovation concept that can support local governments to interact with other elements to achieve efficiency and effectiveness in governance. This model is also a development concept that includes elements of academia, business, community, government and media working together to achieve improvement and acceleration of tourism development. This model is the best solution because it has a vision and mission contained in it”*⁷⁶

Sedangkan dalam hasil wawancara bersama beberapa staff Rembangan, mereka menyatakan bahwa Model Pentahelix adalah suatu informasi yang baru mereka dengar. Oleh karena itu penulis memberikan keterangan melalui sesi wawancara dengan para staff

⁷⁵ Mustiqowati Ummul Fitriyyah “Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix” Jurnal El-Riyasah, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022 Hal 90

⁷⁶ Firdaus dan Bustang “Pentahelix Model in Revenue Optimization of Restaurant, Hotel and Amusement Tax Through Tapping Box in Kolaka Regency” Publik (Jurnal Ilmu Administrasi) Vol. 10 No. 2 Tahun 2021, Hal 242

mengenai Model Pentahelix. Bahwasannya Model Pentahelix adalah kolaborasi antara lima *stakeholder* yang berkaitan dengan suatu instansi atau perusahaan.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian diwisata puncak Rembangan Jember, maka lima *stakeholder* yang dimaksudkan adalah pemerintah, Akademisi, Bisnis, Masyarakat dan Media. Yang memiliki peran sebagai pemerintah adalah DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Budaya), bagian akademisi adalah mahasiswa yang melakukan penelitian ataupun mahasiswa yang sedang menjalankan PPL di Wisata Puncak Rembangan, kemudian Bisnis disini adalah UMKM dan Resto Rembangan, Masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat sekitar tempat wisata. Dan yang terakhir media, disini media bersifat umum jadi ada beberapa pihak yang memuat berita mengenai Rembangan.

Oleh karena itu penulis menggunakan Model Pentahelix sebagai teori untuk pembahasan mengenai penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan.

Model Pentahelix merupakan sebuah referensi untuk mengembangkan suatu sinergi antar instansi terkait dalam memberikan dukungan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan yang di dapat dalam pengembangan pariwisata dengan model pentahelix untuk menciptakan strategi yang tepat dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas pelayanan, dan untuk

menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan dan di perlukan pendorong sebagai sistem kepariwisataan melalui optimalisasi peran *Academy, Business, Community, Government*, dan *Media* (ABCGM) yang mempunyai peran penting di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah.⁷⁷

Hasil wawancara dan *literatur study* yang telah dilakukan oleh penulis dikelompokkan menjadi tiap bagian, diantaranya:

1) Akademisi

Dalam model Pentahelix akademisi memiliki peran sebagai *conseptor*. Yang artinya akademisi dapat menyediakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan dan implementasi kebijakan program.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui seberapa banyak peneliti yang telah berkontribusi dan melakukan penelitian di Wisata Puncak Rembangan untuk pengembangan wisata, terdapat beberapa universitas yang sudah melakukan penelitian di wisata Puncak Rembangan diantaranya, Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Jember, Universitas Kristen Petra, dan Politeknik Jember.

⁷⁷ M. Maulana dkk “*Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung*” Jurnal Magister Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2 (2022) 97-107

Di tahun 2014 seorang peneliti dari Universitas Kristen Petra bernama Priskila Okdiyanto telah melakukan penelitian mengenai Interior Hotel Resort Rembangan di Kabupaten Jember.

Pada tahun 2017 Yuni Fridawati mahasiswa Universitas Jember melakukan penelitian dengan topik pembahasan mengenai analisis pengembangan Wisata Puncak Rembangan. Dalam penelitiannya juga melibatkan beberapa pihak terkait seperti Pemerintah, UMKM, Masyarakat dan Media.

Pada tahun 2023 empat orang mahasiswa dari Politeknik Jember telah melakukan penelitian mengenai Pelatihan Pembuatan Multilingual Video Branding sebagai Media Promosi Hotel pada UPT Wisata Rembangan Terpadu.⁷⁸

Di tahun yang sama yakni 2023 dua orang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Jember juga melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Wisata Puncak Rembangan Kemuning Lor Arjasa Kabupaten Jember.

Kemudian pada tahun 2024, terdapat kelompok KKN Kolaboratif yang melakukan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan, seminar mengenai pelatihan kewirausahaan, dan pelestarian budaya local.

⁷⁸ Renata Kenanga Rinda dkk “*Pelatihan Pembuatan Multilingual Video Branding sebagai Media Promosi Hotel pada UPT Wisata Rembangan Terpadu*” 6 th National Conference for Community Service (NaCosVi) (2023)

Di lanjut dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang sedang melakukan PPL di Wisata Puncak Rembangan menjelaskan bahwa mereka melaksanakan kegiatan seperti membantu dalam penjualan tiket dan menjaga loket masuk. Selain itu mereka juga membantu dalam pelayanan pengunjung.

2) Pemerintah (Government)

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Haris Sapta Kurniawan, S.Kom yang mewakili informan pemerintah. Informan merupakan Pranata Komputer Ahli Pertama Staff Bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan saat ini wisata Rembangan dikategorikan baik karena, adanya ekonomi kreatif dan didukung fasilitas destinasi wisata yang menarik. Informan menyampaikan peran pemerintah terutama Dinas Pariwisata lebih fokus bagaimana cara mengelola destinasi yang baik, pelayanan yang baik, pelaporan yang baik. Serta terus mendampingi pengelolaan wisata melalui dana alokasi khusus fisik.

Berdasarkan ketentuan pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2023 tentang pengelolaan Transfer ke Daerah, Dana alokasi fisik adalah dana yang di alokasikan oleh pemerintah pusat untuk mendukung pembangunan infrastruktur fisik di daerah.

Pemerintah juga melakukan evaluasi dengan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata Rembangan sudah sejalan dengan tujuan model Pentahelix yaitu sebagai regulator. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan wisata Rembangan. Kegiatan-kegiatan ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, program, perizinan, pengendalian, pengetahuan, pengembangan kebijakan inovasi serta mengkoordinasi para pemangku kepentingan untuk pengembangan wisata Rembangan. Termasuk dalam pengawasan laporan keuangan yang dilakukan dengan sangat akuntabel dan transparan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Reza mengatakan setiap laporan keuangan yang diperoleh wisata Puncak Rembangan akan disetorkan ke bank dengan tujuan Rekening DISPARBUD dalam proses pembuatannya harus disesuaikan dengan CALK. Selain itu sistem pelaporannya juga bisa melalui online dengan menggunakan aplikasi SiUPT. Hal ini tentu lebih memudahkan pihak Rembangan dalam pengolahan laporan keuangan.

3) Bisnis (*Business*)

Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM kuliner yang menjadi salah satu tujuan kunjungan ketika berwisata di wisata Rembangan. Informan adalah Ibu Risma owner usaha

makanan ringan khas Rembangana berupa tape. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2012. Informan mengetahui Wisata Puncak Rembangan karena informan sendiri adalah masyarakat sekitar lokasi wisata. Melihat pootensi Wisata Rembangan yang meningkat. Informanpun tertarik untuk bergabung dan bekerjasama dengan pihak Wisata Puncak Rembangan untuk berkolaborasi dibidang UMKM.

Peran bisnis dalam pengembangan wisata Rembangan pada model Pentahelix sudah sejalan dengan teori Rochaeni dan Fujilestari yaitu berperan sebagai enabler.⁷⁹ Bisnis merupakan suatu entitas dalam melakukan proses untuk membuat nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Bisnis membantu Wisata Puncak Rembangan dalam mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produk-produk yang dihasilkan.

Dari wawancara dengan Ibu Risma dapat diketahui bahwa UMKM menjadi salah satu investasi melalui pendapatan yang diperoleh bagian UMKM. Dalam pembagian pendapatannya pihak UMKM juga dimintai laporan mengenai pengeluaran dan pendapatan, yang mana laporan keuangan tersebut nantinya akan disetorkan pada rekening DISPARBUD. Kemudian kepala dinas akan membagikan hasil penjualan atau pendapatannya sesuai dengan keputusan bersama.

⁷⁹ Anwar Sadat dkk “Kolaboratif Penta Helix terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 4 No 4, (2023)

Pembagian pendapatan tersebut adalah appropriasi pendapatan. Appropriasi pendapatan adalah proses pembagian pendapatan yang diperoleh oleh instansi atau perusahaan kepada berbagai pihak, seperti kepada *stakeholder* terkait.⁸⁰

Selain UMKM Rembangan, terdapat juga Resto Rembangan. Namun, penghasilan yang diperoleh resto akan masuk ke Rekening Puncak Rembangan karena resto tersebut merupakan aset yang dimiliki oleh Wisata Puncak Rembangan. Berbeda dengan UMKM yang memang sejak awal telah berkerja sama dengan pihak wisata.

4) Komunitas/ Masyarakat (*Community*)

Komunitas sebagai peran *akselator*, merupakan masyarakat yang memiliki minat yang sama dan relevan. Dalam wawancara dengan pihak komunitas peneliti mewawancarai salah satu masyarakat sekitar lokasi Wisata. Dari hasil wawancara informan menjelaskan bahwasannya, sebagai pihak *akselator*, mereka juga ikut berkontribusi dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh Wisata Puncak Rembangan, seperti menjadi bagian dari POKDARWIS (KelomPOK saDAR WISata), kemudian pada 17 Januari 2025 masyarakat melakukan survey usulan normalisasi dan penguatan tangkis sungai Rembangan untuk mencegah terjadinya banjir, pada tahun 2014 masyarakat juga ikut serta pada kegiatan redesain object wisata Rembangan di Jember. Pada 2024 bulan

⁸⁰ Kamus Saku Standar Akuntansi Pemerintah 2020, Dit. APK, DJPb, Kemenkeu.

April terdapat juga kegiatan sosialisasi mengenai gempur rokok ilegal yang juga dihadiri oleh masyarakat sekitar Rembangan.

Dalam sistem pelaporan keuangan bagi masyarakat, mereka bisa mengakses di website PPID sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Haris yang mengatakan bahwa laporan keuangan beserta anggarannya telah tercatat dan dicatumkan di website PPID, jadi laporan tersebut bisa dilihat oleh masyarakat.

Salah satu partisipasi masyarakat dalam laporan keuangan adalah menjadi *evaluator*. Hal ini juga membuka peluang bisnis untuk masyarakat sekitar Rembangan, seperti usaha kuliner yang berada dipinggiran jalan menuju wisata Rembangan, pengembangan sapi perah dengan 20 ekor sapi yang menghasilkan 160 liter susu perhari melalui dua kali perahan, dimana susu dengan kadar lemak 4% dianggap berkualitas baik dan didistribusikan ke pasar, sementara produksi susu dengan kadar lemak tinggi disetor ke industry nestle, dengan pengolahan dilakukan di lab Dinas perternakan Kabupaten Jember, pemasaran buah naga, kopi dan durian juga dilakukan karena strategis dekat dengan Kawasan wisata. sehingga menjadi peluang pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar wisata Rembangan. Selain itu, masyarakat lainnya dapat berperan sebagai sebagai pengelola wisata, petugas parkir, petugas keamanan, dan juga UMKM yang ada di Rembangan pemiliknya merupakan salah satu masyarakat sekitar Rembangan.

5) Media

Dalam Model Pentahelix media berperan sebagai jembatan penghubung informasi dengan pihak *stakeholder*. Hal tersebut dikarenakan media membantu dalam akses seperti website untuk menampilkan laporan keuangan, anggaran dan juga Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu media juga bisa menjadi strategi promosi. Strategi bertujuan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi merupakan cara organisasi atau pelaku usaha akan mencapai tujuantujuannya, dengan mengevaluasi peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, dan sumber daya serta kemampuan internal perusahaan.⁸¹ Media berperan dalam mendukung promosi dan publikasi yang ada pada program melalui website, televisi, media sosial atau media lainnya sebagai media informasi dan promosi untuk mengembangkan pariwisata dan memainkan peran yang kuat dalam mempromosikannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku perwakilan Informan mengatakan bahwasannya pada website PPID telah dilampirkan laporan keuangan mengenai anggaran dan pendapatan wisata. Telah dijelaskan juga bahwa laporan keuangan tersebut bersifat transparan karna ditampilkan pada website agar dapat di akses dan dilihat oleh pihak *stakeholder* yang terikat.

⁸¹ M.F Hidayatullah “Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id” Human Falah, Volume 10. No. 1 2023, Hal 219

Kemudian dari hasil wawancara dengan Koordinator Rembangan menjelaskan bahwasannya pihak Rembangan mengizinkan pihak eksternal untuk meliput atau mengeksplor wisata Puncak Rembangan dengan syarat melakukan izin terlebih dahulu. Kemudian hasil dari media tersebut nantinya boleh diposting dengan men-tag akun social media Rembangan.

Selain itu dalam jangka kurang lebih tiga tahun terakhir, beberapa berita yang telah dihasilkan oleh media mengenai Wisata Rembangan, seperti: Berita tentang Monitoring Perawatan Destinasi Wisata Puncak Rembangan, ditahun 2022 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Kemudian pada tahun 2023 terdapat berita tentang Diharai Libur Lebaran Banyak Pengunjung Yang Datang Ke Wisata Puncak Rembangan.

Peran media dalam pengembangan wisata Rembangan sudah sejalan dengan tujuan model Pentahelix yaitu sebagai expander. Media berperan dalam mendukung promosi dan publikasi yang membuat brand image dalam sebuah program melalui website, televisi, media sosial atau media lainnya sebagai media informasi dan promosi.

b. Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan hal penting yang saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam suatu pemerintahan. Secara garis besar makna dari akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah kepada publik secara jujur dan terbuka melalui media penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik.

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut⁸²

Pemahaman staff Rembangan mengenai akuntabilitas dapat dikatakan baik seperti yang dijelaskan oleh koordinator dan bagian administrasi yang menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk mempertanggungjawabkan apapun kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan konsep akuntabilitas yang menyatakan bahwa setiap kegiatan harus dipertanggung jawabkan kepada orang atau instansi yang memberi kewenangan untuk melaksanakan suatu program.

Proses pelaksanaan pertanggungjawaban dana wisata, setiap instansi atau organisasi yang mendapat dana harus dapat menyediakan laporan pertanggungjawaban mulai dari pembuatan rencana dan penganggaran melibatkan eksekutif, legeslatif dan pihak-pihak yang terlibat, karena kaitannya dengan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.⁸³

Dari penjelasan tersebut dalam setiap anggaran pariwisata harus diawali dengan pembuatan laporan awal yang berisi mengenai

⁸² Haryanto, Sahmuddin, and Arifuddin, Akutansi Sektor Publik, Akutansi Sektor Publik (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), Hal 12.

⁸³ Baldrice Siregar "Akutansi Sektor Publik (Akutansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)" Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta 2021, Hal. 31

program kerja dan rencana kegiatan yang telah disepakati. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu, memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata.⁸⁴

Untuk menata kelola keuangan wisata secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan wisata sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang. Dapat diketahui untuk pendapatan-LRA merupakan penerimaan rekening kas umum atau oleh perusahaan di lingkup lainnya⁸⁵.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Reza selaku administrasi yang membuat laporan keuangan, bahwasannya dalam pelaporannya itu tim pelaksana menyusun Anggaran pendapatan wisata, setelah itu membuat Rencana Penggunaan Dana (RPD) kemudian membuat daftar pengeluaran hasil pendapatan dari tiket masuk dan juga pembayaran hotel baru setelah itu di input ke sistem aplikasi SiUPT kemudian langsung disetor ke pemerintah Kabutapen Jember melalui bank dengan rekening dinas pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, seseorang harus memiliki pedoman serta kesiapan yang matang dalam rangka melaksanakan pengelolaan keuangan dana wisata Rembangan.

⁸⁴ UU RI NO 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

⁸⁵ Mohammad Mirza Pratama dkk, "Analisis Pendapatan Belanja Daerah (LRA) Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Banyuwangi 2021-2022" Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 2; Nomor 3; Maret 2024; Page 09.

Tahap selanjutnya setelah mampu menyelesaikan proses pencairan. Dalam proses pencairan yang terpenting setiap pelaksana tugas harus tahu dan dapat memberikan kejelasan administrasi keuangan juga perencanaan yang dikerjakan. Proses pencarian di wisata ouncak Rembangan juga bisa menggunakan sistem online yaitu dengan aplikasi Sistem Unit Pelaksanaan Terpadu (SiUPT). Aplikasi ini cukup mempermudah staff Rembangan dalam proses pencairan serta dalam pengelolaan keuangan wisata.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber, dapat diketahui bahwa saat ini prosesnya bisa dilakukan secara online. Pada saat cair dana apapun yang mencakup tentang anggaran wisata seperti pembangunan, APBN, sponsorship dan dana lainnya yang berasal dari pemerintah kabupaten akan masuk ke rekening wisata. Setiap akan digunakan staff Rembangan akan mencairkannya di bank sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pembangunan. Tim pelaksana tentunya harus mampu melaksanakan rencana kegiatan yang telah di diskusikan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Semua dilakukan sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) tentang laporan realiasi Anggaran.⁸⁶

Dari hasil pernyataan yang disampaikan bisa disimpulkan bahwa mereka akan berupaya terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa yang terjadi dan juga memantau jalannya kegiatan yang berlangsung. Proses pertanggungjawaban yang dibuat harus ada

⁸⁶ Ifat Fauziyah “SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) Bumi Pemulang, Jakarta 2018, Hal. 75

realisasi dari dana yang telah digunakan, serta nantinya juga akan dijadikan bukti bahwa anggaran yang telah diberikan mampu digunakan dengan maksimal untuk kebutuhan perkembangan wisata. Dan tentunya juga dapat mencegah kemungkinan terjadi penyalahgunaan anggaran dan mampu memberikan kesan destinasi wisata yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Reza dapat dikatakan bahwasanya laporan keuangan yang di buat oleh pihak Rembangan sudah di lakukan secara akuntabel. Koordinator wisata Rembangan juga sudah menjelaskan bahwa pihak wisata sudah berusaha dalam memberikan informasi terkait penggunaan dana wisata yang telah terpakai, tujuannya digunakan sebagai bukti kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan bahwa pihak wisata Rembangan sudah berusaha mewujudkan laporan yang baik.

c. Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Transparansi

Transparansi itu sendiri memiliki arti keterbukaan pemerintah atau organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang bersangkutan. Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip *good government* yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dengan dilakukannya transparansi tersebut publik akan memperoleh informasi yang actual dan factual sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut.⁸⁷

⁸⁷ Mahmudi "Akuntansi Sektor Publik" UII Press Yogyakarta, Yogyakarta 2011, Hal. 18

Dalam buku Akuntansi Sektor Publik yang ditulis oleh Haryanto, SE, M.Si, Ak, Drs. Sahmuddin, M.Si, Ak, dan Drs. Arifuddin, M.Si, Ak yang menulis:

“Transparansi adalah tersedianya suatu informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik, serta proses pembentukannya. Dengan ketersediaan informasi seperti itu, masyarakat dapat ikut serta mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja secara tidak proporsional.”⁸⁸

Pemahaman mengenai transparansi menjadi sangat penting karena dapat menunjang terlaksananya pemerintahan yang baik dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintah atau organisasi mudah diwujudkan.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa staff wisata Rembangan mampu memahami mengenai transparansi, seperti yang dijelaskan bahwa para staff dan koordinator Rembangan telah memberitahukan besarnya dana wisata yang diperoleh dengan memberikan informasi yang jelas dana wisata tersebut digunakan untuk apa saja melalui website serta jika ada pertemuan untuk mengkondusifkan kegiatan di wisata Rembangan.

⁸⁸ Haryanto, Sahmuddin, and Arifuddin, Akutansi Sektor Publik, Hal 11.

Pelaksanaan pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan daerah juga harus memiliki kebijakan serta prosedur yang diikuti penerapan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan destinasi wisata itu sendiri. Hal ini berguna agar destinasi mencapai hasil yang terbaik. Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap pelaksanaan kegiatan di organisasi manapun, termasuk pemerintah daerah dan juga merupakan langkah awal dalam pengelolaan dana wisata.

Untuk setor uang hasil tiket dan camp dilakukan setiap minggu/bulan/tahun kepada dinas pariwisata dan kebudayaan Jember serta Badan Keuangan daerah Jember. Tentunya ada mekanisme khusus yang dilakukan untuk mengakses laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dan data yang dibutuhkan.

Kemudian di tahun 2025 ini, pihak Rembangan mengumumkan bahwasannya terdapat kegiatan baru yang diadakan oleh pihak Rembangan dengan ATV land. Kerjasama yang terjalin tersebut baru saja dimulai diawal tahun ini, yang mana bukan hanya pihak Rembangan saja yang terlibat melainkan pihak masyarakat dan pemerintah serta media dan UMKM juga ikut terlibat.

Masyarakat membantu proses perbaikan jalur yang akan dilewati oleh pengunjung ATV, pemerintah membantu melalui dana wisata yang cair ke rekening bank. Pihak UMKM tentunya juga membuka stand jualan dengan anak ragam khas makanan Rembangan, selain itu pihak media juga ikut serta mengabadikan moment para

pengunjung saat mengendarai ATV. Bahkan pihak media juga mempromosikan program baru yang disebut “Rembangan Adventure Land”.

Dalam proses pelaksanaan tersebut koordinator memberikan wewenang kepada setiap pelaksana tugas agar merealisasikan semua yang sudah disepakati dalam pertemuan sebelumnya. Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana akan bekerjasama dengan pihak Adventure Land sebagai pengawas agar setiap program kegiatan terarah dan berjalan sesuai yang diharapkan. Sementara dalam proses publikasi di wisata Rembangan sudah dilakukan oleh pihak media yang bekerjasama dengan wisata Rembangan. Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan teknis lapangan juga ikut serta mengawasi kegiatan Rembangan Adventure Land. Bapak Budiyanto juga menjelaskan setiap kegiatan sudah dibagi dan dilaksanakan oleh tim pelaksana masing-masing.

Dalam proses pembuatan laporan pihak Rembangan pastinya menggunakan prinsip-prinsip transparansi diantaranya: Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara, pelaksanaan, bentuk bantuan atau program). Adanya Publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum. Laporan tahunan yang pastinya dilaporkan tiap tahunnya. Website atau media publikasi organisasi, media ini lah yang membantu semua prinsip-prinsip agar berjalan

dengan akuntabel dan transparan. Meskipun begitu tidak lupa dengan pedoman dalam penyebaran informasi. Karena bagaimanapun informasi yang diberikan atau informasi yang dipublikasikan akan dipertanggung jawabkan. Maka pentingnya untuk mematuhi pedoman dalam penyebaran informasi, agar tidak terdapat kecurangan didalamnya.

2. Dampak penerapan Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sektor Publik di Wisata Puncak Rembangan Jember.

Adanya penerapan model pentahelix diwisata Puncak Rembangan Jember memberikan dampak yang signifikan dalam hal yang positif. Tentunya dampak tersebut berpengaruh terhadap Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan di sektor publik.

Dampak terhadap akuntabilitas seperti pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan juga adanya dokumen lebih lengkap. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Budi dari hasil wawancara yang mengatakan sebagai pihak terlibat dalam pengelolaan wisata Rembangan, dapat di lihat bahwa Model Pentahelix membuka ruang untuk kerja sama yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengusaha wisata, akademisi, masyarakat, dan media. Kolaborasi ini memperkuat mekanisme pengawasan internal dan eksternal, sehingga setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik kepada publik.

Dampak positif adanya model pentahelix sebagai peningkatan akuntabilitas laporan keuangan juga didukung oleh pernyataan bapak Reza yang mengatakan Dengan adanya model Pentahelix dapat memberikan dampak yang sangat positif baik dalam segi laporan keuangan maupun segi pembangunan wisata. Para pemangku kepentingan dapat melihat hasil pendapatan atau anggaran yang didapat oleh wisata melalui website PPID. Terbukti bahwasannya laporan keuangan yang dibuat oleh pihak wisata Rembangan telah dilaporkan dan dijadikan laporan informasi dan dokumentasi pemerintah.

Hal tersebut terjadi karena adanya kolaborasi dengan pemerintah tentunya, yang mana kolaborasi tersebut menghasilkan laporan yang bersifat akuntabel dan transparan.

Selain dampak positif pada akuntabilitas, model pentahelix juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan di sektor publik. Seperti yang telah diketahui bersama bahwasannya Transparansi adalah adanya keterbukaan terhadap publik tidak ada yang ditutup-tutupi, sehingga dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan mengenai kebijakan pemerintah, terutama para pengguna pelayanan publik. Transparansi menyangkut kebebasan informasi terhadap publik, satu hal yang membedakan antara organisasi swasta dan publik adalah dalam masalah transparansi sendiri.⁸⁹

Model Pentahelix membantu dalam membangun transparansi karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan

⁸⁹ Nur Ika M, dkk “Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa” Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 07, No.01, 2020 Hal. 23

berbeda dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Dengan adanya dialog terbuka dan pertukaran informasi secara teratur antara pemerintah, pengusaha, akademisi, dan masyarakat, informasi mengenai pengelolaan keuangan dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan akurat.

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pentahelix dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Mengenai dampak negatif dari model pentahelix pihak Rembangan mengatakan bahwasannya tidak ada dampak negative dari adanya model pentahelix ini.

Meskipun tidak ada dampak negatif dari adanya model pentahelix ini, pihak Rembangan masih memiliki tantangan dalam menerapkan model pentahelix untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sektor publik. Salah satu tantangan utama adalah memastikan semua pihak terlibat aktif dan berkomitmen sepenuhnya dalam implementasi Model Pentahelix. Dengan komitmen bersama, hal tersebut dapat diatasi untuk mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Harapan adanya model pentahelix sebagai kolaborasi antar *stakeholder* adalah agar Model Pentahelix dapat terus diperkuat dan ditingkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan harapan kolaborasi ini tidak hanya berdampak positif secara lokal, tetapi juga dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan sektor publik di tempat lain

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bisa di melihat bahwa penerapan Model Pentahelix telah membawa dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan Jember.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian terhadap permasalahan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pentahelix untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan dalam pengelolaan wisata Puncak Rembangan Jember.

Penerapan model pentahelix di wisata Puncak Rembangan menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Melalui kolaborasi yang melibatkan lima elemen kunci: pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media, model ini menciptakan sinergi yang memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih transparan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan laporan keuangan memungkinkan adanya pengawasan yang lebih ketat dan partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di sektor pariwisata. Dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap laporan keuangan, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana dana dikelola. Upaya untuk menyederhanakan informasi dan menjelaskan laporan keuangan secara jelas menjadi langkah penting dalam meningkatkan transparansi. Melalui pertemuan rutin dan pelatihan, masyarakat diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengawasan. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengelolaan

keuangan, yang pada gilirannya mendorong akuntabilitas. Akademisi dapat memberikan analisis yang mendalam dan rekomendasi berbasis data, sementara media berfungsi sebagai jembatan informasi yang menyebarluaskan laporan dan meningkatkan kesadaran publik. Keduanya berkontribusi pada pengawasan yang lebih baik dan peningkatan transparansi.

2. Dampak penerapan Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sektor Publik di Wisata Puncak Rembangan Jember.

Dengan adanya model Pentahelix dapat memberikan dampak yang sangat positif baik dalam segi laporan keuangan maupun segi pembangunan wisata. Para pemangku kepentingan dapat melihat hasil pendapatan atau anggaran yang didapat oleh wisata melalui website PPID. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen dari semua pihak, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat terwujud, memberikan manfaat yang lebih besar bagi para *stakeholder*.

Penerapan model pentahelix dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Mengenai dampak negatif dari model pentahelix pihak Rembangan mengatakan bahwasannya tidak ada dampak negative dari adanya model pentahelix ini.

B. Saran

Penulis dapat memberikan saran berdasarkan kesimpulan diatas diantaranya berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pentahelix dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di wisata lainnya.
2. Edukasi dan Pelatihan untuk *stakeholder* tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi, serta cara membaca dan memahami laporan keuangan.
3. Untuk peneliti selanjutnya perlunya mencari object atau instansi yang memiliki keterbukaan data dan akses informasi yang lebih mudah mengenai model pentahelix
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan model pentahelix dan dampaknya terhadap akuntabilitas dan transparansi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Agung, Heru, interview by Peneliti. 2025. *Diwawancara Oleh Peneliti* (Januari 12).
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemahan. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Semarang: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Anwar Sadat, dkk. 2023. "Kolaboratif Penatahelix Terhadap Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.
- Aprilia, Isna. 2019. "Determine Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat ." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 109-122.
- Ariwibowo Hendy, dkk. 2020. "Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik ." *Jurnal MeBis (Manajemen Bisnis)* 33-34.
- Balady, Moh Haris. 2023. "Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2022- 2023." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 71-74.
- Budiyanto, interview by Peneliti. 2025. *Diwawancara oleh Peneliti* (Januari 10).
- Bustang, Firdaus &. 2021. "Pentahelix Model In Revenue Optimization Of Restaurant, Hotel, and Amusement Tax Through Tapping Box In Kolaka Regency." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 242.
- Daerah, Pemeerintah. 2004. *Undang-undang (UU) Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. Oktober 15. Accessed September 29, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004>.
- Dermawaty, dkk. 2020. "Implementasi Kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Sekretariat Daerah Kota Depok Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah (JIAPD)* 135.
- Efendi, Arif. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrezi, Reza Arga, interview by Peneliti. 2025. *Diwawancara oleh Peneliti* (Januari 15).

- Fauziyah, Ifat. 2018. *SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)* . Jakarta: Bumi Pemulung.
- Fitriyiah, Mustiqowati Ummul. 2022. "Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix ." *Jurnal El-Riyasah* 90.
- Hertati, Cleodora Beatrice & Diana. 2023. "Model Pentahelix Dalam Pengembangan Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM) Manggarsari." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 107-123.
- Hidayatullah, M. F. 2023. "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.id." *Human Falah* 219.
- Imas, Soemaryani. 2019. "Pentahelix Model to Increase Tourist Vivt To Bandung And Its Sorrounding Areas Through Huan Resource Development." *Journal Academic of Strategic Manajemen* .
- Inradadi, Sjamsiar SJ. 2020. "Akuntabilitas Konsep dan Implementasi ." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.
2020. *Kamus Saku Standar Akuntansi Pemerintah* . Dit, APK, DjPb, Kemenkeu.
- Loso Judijanto, dkk. 2024. "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Keuangan Sektor Publik." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Wes Science* 223-233.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik* . Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Maido Nainggolan, dkk. 2020. "Pentahelix Model Application For Tourism Development Strategy." *International Journal Of Linguistics, Literature and Culture* 12-20.
- Maturbongs, E, E & Lekatmpessy R.L. 2020. "Kolarasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 55-63.
- Maulana M, dkk. 2022. "Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Didesa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung." *Jurnal Magister Ekonomi Syari'ah* 97-107.
- Meydi, Sagita. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Ratio Aktivitas Dan Ratio Solvabilitas Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang ParePare." *Skripsi ParePare*.
- Moelana, Aulia Ridzky. 2023. "Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Halal (Kajian DiDesa Nuso Lhoknga." *Skripsi Uniersitas Islam Negeri Ar-Ranyri Banda Aceh*.
- Mohammad Mirza Pratama, dkk. 2024. "Analisis Pendapatan Belanja Daerah (LRA) pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Banyuwangi 2021-2022." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 9.

- Muharis, dkk. 2024. "Implementasi Strategi Pentahelix Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sengigi Lombok Barat ." *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)* 397-408.
- Munir Is'adi, Nur Ika M. 2022. "Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 34.
- Mutia. 2024 . *Solusi Jurnal*. April 24. Accessed September 29, 2024. <https://solusijurnal.com/analisis-data-miles-dan-hubermen-pengertian-teknik-tahapan-tahapan/>.
- Nugraeni, Zubaida Azza Nur &. 2023. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Slemen ." *Jurnal Ilmiah MEA* .
- Nur Ika M, dkk. 2023. "Upaya Mendorong Penerimaan Pendapat Asli Daerah (PAD) UPT PPDJember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 214-222.
- Nur Ika Mauliyah, dkk. 2020. "Mewujudkan Prinsip Good Government Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi* 23.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Praptoyo, Aviva Fitri Masruroh & Sugeng. 2019. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Kota." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Purnama, Sari Ekky. 2021. "Kolaborasi Staholder Dalam Mendorong Terwujudnya Pengembangan Kampung Budaya Dengan Perspektif Pentahelix (Studi Kasus Pada Kampung Cempluk Di Kabupaten Malang." *Skripsi Universitas Brawijaya*.
- Renata Kenanga Rinda, dkk. 2023. "Pelatihan Pembuatan Multilingual Video Branding Sebagai Media Promosi Hotel Pada UPT Wisata Rembangan Terpadu." *6 th National Conference for Community Service (NaCosVi)*.
- RI, Undang- Undang. n.d. *Tentang Pariwisata No 10 Tahun 2009*.
- Risma, interview by Peneliti. 2025. *Diwawanacari Oleh Peneliti* (Januari 18).
- Rivaldo, interview by Peneliti. 2025. *Diwawancarai Oleh Peneliti* (Januari 10).
- Sahrullah, dkk. 2020. "Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)." *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 96-104.

- Salma. 2023. *DeePublish*. Juni 8. Accessed September 29, 2024. <https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/>.
- Samsul, interview by Peneliti. 2025. *Diwawancara Oleh Peneliti* (Januari 19).
- Sapta, Haris, interview by peneliti. 2025. *Diwawancara Oleh Peneliti* (Januari 21).
- Savira, Daniella. 2023. "Kalaborasi Aktor Pentahelix Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Sumber Agung Kota Bandar Lampung ." *Skripsi Universitas Lampung*.
- Selvia, Marini Onsardi & Ezizia. 2020. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Di Desa Taba Padang Rejang Kecamatan Huku Palik Kabupaten Bengkulu Utara)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 250.
- Septiawati, dkk. 2021. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi kasus Pada Aparat Desa Di Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin ." *Jurnal Jambi Accounting Review (JAR)* 16.
- Sholehah, Parmin Ishak & Nur Lazimatul Hilma. 2021. "Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid 19 ." *Gorontalo Accounting Journal* .
- Siregar, Baldric. 2021. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN .
- Subardjo, Windy & Anang. 2023. "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa ." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5.
- Sutrisno. 2022. "Sinergi Pentahelix Melalui Media Online dalam Mewujudkan Kampus Bersih Narkoba Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 119.
- Untung, Arief Sugiono & Edi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Grasindo.
- Vani, R. V, dkk. 2020. "Model Penthelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 63-70.
- Widya Putri Septadiani, dkk. 2022. "The Role of Pentahelix Model In Tourism Development Of Mandalika Special Economic Area." *Skripsi Universitas Trisakti* Hal 24.
- Yamardi, dkk. 2022. "Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat." *NeoRespublica* 124-134.

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN MODEL PENTAHHELIX UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DI WISATA PUNCAK REMBANGAN JEMBER	Model Pentahelix	Kolaborasi, Komunikasi, Partisipasi	Kolaborasi antar stakeholder, komunikasi efektif, partisipasi masyarakat.	Data Primer: Informan - Kepala Desa Sumberejo - Sekretaris Desa Sumberejo	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Field Research Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan	Bagaimana Model Pentahelix dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan? Apa dampak penerapan Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
	Akuntabilitas	Mekanisme Pelaporan, Audit, Tanggung Jawab	Mekanisme pelaporan, audit internal dan eksternal, tanggung jawab pengelola.	- Kasi (Kepala Seksi) Perencanaan - Ketua BPD - Ketua LPM		
	Transparansi	Aksesibilitas, Kejelasan, Frekuensi	Aksesibilitas informasi, kejelasan informasi, frekuensi publikasi laporan.	Data Sekunder: - Observasi Dokumentasi		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM : 212105030053
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Maret 2025

Sa



Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM. 212105030053

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana Model Pentahelix dapat diterapkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
2. Apa dampak penerapan Model Pentahelix terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perkembangan Wisata Puncak Rembangan dari masa ke masa?
2. Apa tujuan utama pengelolaan Wisata Puncak Rembangan dalam hal pembangunan dan pengembangan destinasi wisata?
3. Apa yang dimaksud dengan model pentahelix dalam konteks pengelolaan destinasi wisata?
4. Bagaimana peran pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media dalam model pentahelix di Wisata Puncak Rembangan?
5. Dapatkah Anda menjelaskan kolaborasi yang terjalin antara pihak-pihak tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata di Puncak Rembangan?
6. Apa peran utama pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan Wisata Puncak Rembangan melalui Model Pentahelix?
7. Bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan destinasi wisata ini?

8. Apa kontribusi dari pihak akademisi atau lembaga pendidikan dalam pengembangan kualitas wisata dan riset di Wisata Puncak Rembangan?
9. Bagaimana media berperan dalam memberikan informasi dan mempromosikan Wisata Puncak Rembangan?
10. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan Model Pentahelix di Wisata Puncak Rembangan?
11. Apakah ada hambatan dalam kolaborasi antar-pihak yang terlibat, dan bagaimana cara mengatasinya?
12. Apa saja hasil positif yang telah dicapai sejak penerapan model pentahelix di Wisata Puncak Rembangan?
13. Bagaimana pemahaman anda tentang Akuntabilitas laporan keuangan? dan bagaimana pendapat anda tentang Akuntabilitas terhadap laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
14. Siapa yang terlibat dalam pembuatan dan pengawasan laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
15. Bagaimana proses pengelolaan keuangan di Wisata Puncak Rembangan dilakukan untuk memastikan akuntabilitasnya?
16. Pedoman apa yang digunakan untuk mengelola laporan keuangan di wisata Puncak rembangan?
17. Apakah ada sistem audit yang dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara berkala?
18. Apakah dalam pelaporan keuangannya menggunakan sistem online? seperti menggunakan aplikasi?

19. Bagaimana pendapat anda mengenai Transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
20. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan bersifat transparan bagi publik?
21. Bagaimana proses pengawasan terhadap laporan keuangan yang dibuat?
22. Apakah laporan keuangan yang dibuat oleh wisata Puncak rembangan sudah bersifat transparan?
23. Sejauh mana laporan keuangan tersebut dipublikasikan atau disosialisasikan kepada pengunjung, pemerintah daerah, atau pihak terkait lainnya?
24. Apakah ada mekanisme khusus yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses laporan keuangan tersebut? seperti ditampilkan di website
25. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Wisata Puncak Rembangan?
26. Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap keberlanjutan operasional Wisata Puncak Rembangan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Wisata Puncak Rembangan
2. Struktur Organisasi Wisata Puncak Rembangan
3. Proses wawancara informan
4. Data


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

ISO 9001
2015
CERTIFIED

ISO 26001
2018
CERTIFIED

Nomor : B-1005 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 September 2024

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
Jl. MH. Thamrin, Ajung Kulon, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM	:	212105030053
Semester	:	VII (Tujuh)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Di Sektor Publik: Studi Kasus Wisata Puncak Rembangan Jember** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu

Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

JL.MH. Thamrin, Ajung Kulon, Ajung, Jember, Jawa Timur 68175
Telepon (0331) 335244, Faksimile (0331) 335243
Email : disparbud@jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN NOMOR : 800/167 /35.09.327/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAMBANG RUDIANTO, S.Sos
NIP : 19671121199031010
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : APRILIA UZLIFATUL JANNAH
NIM : 212105030053
Semester/Angkatan : 8/2021
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah menyelesaikan tugas Penelitian dengan Judul "Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Di Wisata Puncak Rembangan Jember" di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember pada tanggal 06 Januari s/d 04 Maret 2025

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2025
Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Bambang Rudianto, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196711211990031010

Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Judul: Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi
Laporan Keuangan Di Wisata Puncak Rembangan

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	6 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	10 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Budi selaku koordinator Wisata Puncak Rembangan	
3.	10 Januari 2025	Wawancara dengan salah satu mahasiswa PPL di Wisata Puncak Rembangan	
4.	12 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Heru selaku Resepsionis Wisata Puncak Rembangan	
5.	15 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Reza selaku Administrasi dan Keuangan Wisata Puncak Rembangan	
6.	18 Januari 2025	Wawancara dengan Ibu Risma selaku UMKM Wisata Puncak Rembangan	
7.	19 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Samsul selaku masyarakat sekitar Rembangan	
8.	21 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Haris selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	
9.	30 Januari 2025	Wawancara dengan Bapak Reza selaku Administrasi dan Keuangan Wisata Puncak Rembangan terkait data yang kurang	
10.	2 Februari 2025	Dokumentasi	
11.	6 Maret 2025	Penerimaan surat selesai penelitian	

Dokumentasi Penelitian





Surat Ket lulus plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : APRILIA UZLIFATUL JANNAH
NIM : 212105030053
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Penerapan Model Pentahelix Untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan di Wisata Puncak Rembangan Jember

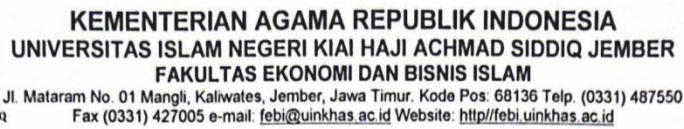
Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Maret 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag, M.El
NIP. 197709142005012004





SURAT KETERA

Nama : Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM : 212105030053
Semester : VIII (Delapan)

Jember, 05 Maret
Koordinator Prodi.
Syariah,



Nur Ika Mauliyah, M.AK
NIP. 198803012018012001

BIODATA PENULIS



Nama : Aprilia Uzlifatul Jannah
NIM : 212105030053
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 April 2003
Alamat : Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten
Jember.
No. Handphone : 081336369671
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Universitas : UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan : TK Dharnawanita
SD Klungkung 01
SMP Nurul Jadid
SMA Nurul Jadid
UIN KHAS Jember